

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN
RUMAH TANGGA PETANI PADI
(Studi Kasus di Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi)**

SKRIPSI

OLEH :

MUGNI AKBAR MAULANA

188220141



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

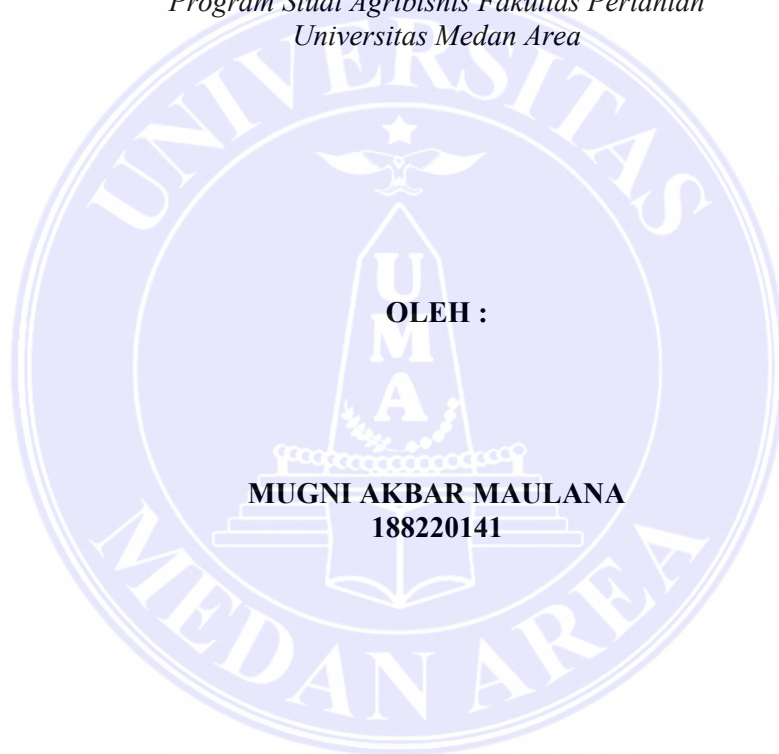
Document Accepted 20/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)20/11/23

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN
RUMAH TANGGA PETANI PADI
(Studi Kasus di Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*



OLEH :

**MUGNI AKBAR MAULANA
188220141**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)20/11/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Petani Padi dan Tingkat Kesejahteraan
Petani Padi Studi kasus Di Kecamatan Bajenis Kota Tebing
Tinggi

Nama : Mugni Akbar Maulana

NPM : 188220141

Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si

Pembimbing I

Siti Sabrina Salqaura, SP, M.Sc

Pembimbing II

Diketahui Oleh:

Prof. Dr. Zulheri Noer, MP

Dekan Fakultas Pertanian.

Marizha Nurcahyani, S.ST., M.Sc

Ketua Program Studi

Tanggal lulus : 29 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 23 Agustus 2023



Mugni Akbar Maulana
188220141



ABSTRAK

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis bahwa Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP) Sumatera Utara sepanjang tahun 2021 selalu bernilai <100 , yang berarti para petani mengalami defisit perdagangan. Padahal para petani, khususnya padi, berperan sentral menyediakan makanan pokok masyarakat. Untuk itu, sudah selayaknya pendapatan dan kesejahteraan para petani padi dijadikan fokus perhatian. Karena itulah, penelitian ini dilakukan dimana bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Studi kasus dilakukan di Kecamatan Bajenis, yang merupakan wilayah produksi padi terbesar di kota tersebut. Data diperoleh secara primer (survey lapangan). Pengukuran tingkat pendapatan dilakukan dengan menghitung selisih penerimaan dan biaya produksi. Adapun tingkat kesejahteraan, dinilai dengan mengadopsi 7 indikator kesejahteraan dalam Susenas oleh BPS (2022). Pada penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pendapatan petani padi di wilayah penelitian berkisar antara 8 juta-25 juta rupiah per 1 kali panen (sekitar 3 bulan). Apabila dibandingkan dengan Upah Minimum Kota Tebing Tebing, maka dapat dikatakan para petani padi sudah tergolong mempunyai pendapatan baik. Adapun untuk tingkat kesejahteraan, secara umum para petani padi sudah tergolong sejahtera, walaupun secara spesifik (per indikator), masih ditemui tingkat kesejahteraan berkategori „cukup“ bahkan „kurang“, sehingga hal ini masih memerlukan peningkatan ke depannya.

Kata kunci: Pendapatan ; Kesejahteraan ; Petani; Padi.

ABSTRACT

The Central Bureau of Statistics Indonesia ,published that North Sumatra's Food Crop Farmers Exchange Rate throughout 2021 was always at <100 , which means that farmers experienced trade deficits. Farmers, especially paddy farmers, play the central role in providing the community's main food. Therefore, their income and welfare should become attention focus. Hence, this research is conducted, aiming for analysing income and welfare level of paddy farmers' households in Tebing Tinggi Municipality, North Sumatra. The case study is conducted in Bajenis District, the largest area contributing to paddy production there. The data is obtained primarily (from field survey). The income level is measured by calculating the difference between revenue and production costs. The level of welfare is assessed by adopting 7 welfare indicators in Susenas by BPS (2014). This study found that income level of paddy farmers in the study area ranged from around 8 to 25 million rupiahs per harvest period (about 3 months). Compared to Tebing Tinggi's Minimum Wage Level, the paddy farmers can be classified as having feasible income. As for the welfare level, they are also classified as prosperous, generally. However, specifically (per indicator), the 'sufficient' or 'less' welfare level are still found, which means improvements are still urgent.

Keywords: Income ; Welfare; Farmer; Paddy.

RIWAYAT HIDUP

Mugni Akbar Maulana lahir pada 23 Agustus 1999 di Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara. Ia merupakan anak ke-3 dan sekaligus bungsu dari Bapak Muhammad Yatim. A.Ma. dan Ibu Junaidah, S.Pd. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Swasta F.Tandean Kota Tebing Tinggi, lalu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 4 Kota Tebing Tinggi dan kemudian di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kota Tebing Tinggi. Pada Tahun 2018, tepatnya pada bulan September 2018, penulis terdaftar menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah menjadi anggota penelitian DIYA 2021 di Kabupaten Asahan yang meneliti tentang Ketahanan Rumah Tangga Sawit di Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, penulis juga merupakan anggota penelitian DIYA 2021 tentang Analisis Efisiensi Produksi Petani Bawang Merah di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Penulis telah mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PUSLIT Karet atau Balai Penelitian Sungai Putih PTPN III di Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada Tahun Ajaran 2021/2022. Pada tahun 2021, penulis juga berpartisipasi dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 3 oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan penempatan di SMP Swasta IT Terpadu As-Saadah, Sei Rampah, Provinsi Sumatera Utara. Penulis juga pernah mengikuti Program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) pada tahun 2021 mengenai Teknologi Pengemasan dan Penyimpanan Produk Hasil Pertanian yang diselenggarakan oleh UNSRI

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, atas rahmat hidayahnya serta kasih sayangnya penulis dapat menuntaskan skripsi ini dengan judul “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi “(Studi Kasus di Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi)” yang merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Dr. Ir. Zulheri Noer, MP sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc. sebagai Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Ir. Siti Mardiana, M.Si., sebagai Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memberi perhatian selama penyusunan skripsi ini.
4. Siti Sabrina Salqaura, SP, M.Sc., sebagai Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memberi perhatian selama penyusunan skripsi ini.
5. Rika Fitri Ilvira, M.Sc, S.TP, sebagai Sekretaris yang telah banyak memberikan saran yang bersifat membangun selama penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada orang tua saya Muhammad Yatim, A.Ma. dan Junaidah, S.Pd, serta Saudara/i saya Ayunning Tieas, S.ST, M.Sc., Widya Aulia, SIP., Ari Pamuji Lestari, A.Ma. dan Nenek saya serta keluarga



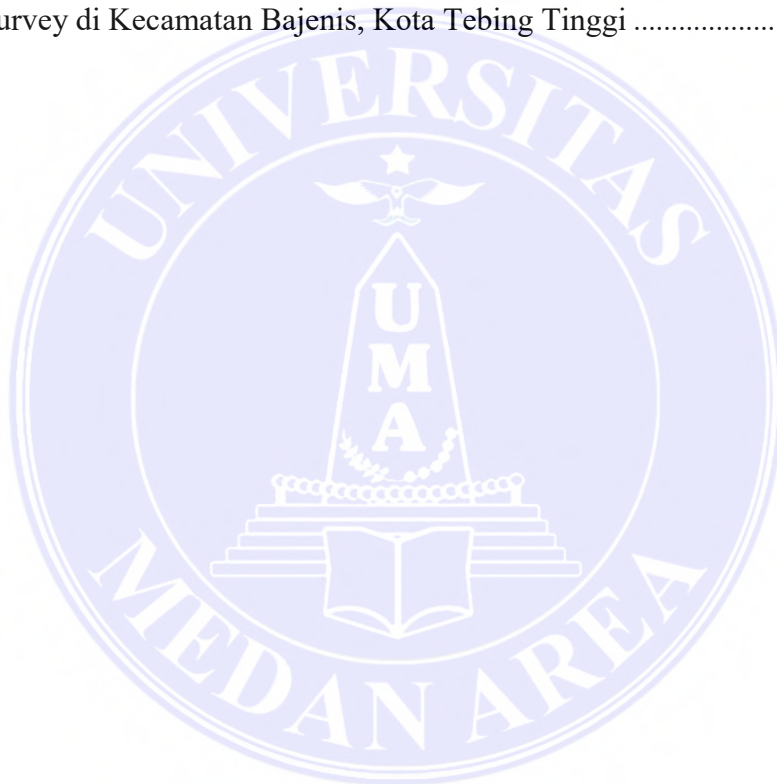
DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| ABSTRAK | i |
| <i>ABSTRACT</i> | ii |
| RIWAYAT HIDUP..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | x |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.5 Kerangka Pemikiran..... | 10 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA..... | 12 |
| 2.1 Tanaman Padi..... | 12 |
| 2.2 Konsep Usahatani | 12 |
| 2.3 Pendapatan Usahatani | 13 |
| 2.4 Pendapatan Rumah Tangga..... | 14 |
| 2.5 Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi | 15 |
| 2.6 Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi..... | 16 |
| 2.7 Penelitian Terdahulu | 21 |
| III. METODE PENELITIAN..... | 24 |
| 3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian..... | 24 |
| 3.2 Metode Pengambilan Sampel..... | 24 |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data..... | 27 |
| 3.4 Metode Analisis Data..... | 28 |
| 3.4.1 Analisis Pendapatan..... | 28 |
| 3.5 Defenisi Operasional Variabel | 30 |
| IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 33 |
| 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian | 33 |
| 4.1.1 Kondisi Geografis..... | 33 |

| | | |
|--------|--|----|
| 4.1.2 | Kondisi Demografis | 34 |
| 4.1.3. | Sarana dan Prasarana | 35 |
| 4.2. | Karakteristik Sampel..... | 36 |
| 4.2.1. | Karakteristik Sampel Menurut Umur..... | 36 |
| 4.2.2. | Karakteristik Sampel Menurut Jenis Kelamin | 37 |
| 4.2.3. | Karakteristik Sampel Menurut Status Perkawinan | 38 |
| 4.2.4. | Karakteristik Sampel Menurut Tingkat Pendidikan | 38 |
| 4.2.5. | Karakteristik Sampel Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga | 39 |
| 4.2.6. | Karakteristik Sampel Petani Menurut Lamanya Pengalaman Usaha..... | 40 |
| 4.2.7. | Karakteristik Sampel Menurut Pekerjaan Utama | 41 |
| V. | HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 43 |
| 5.1 | Hasil | 43 |
| 5.1.1 | Pendapatan Petani Padi | 43 |
| 5.1.2 | Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi..... | 46 |
| 5.2. | Pembahasan | 47 |
| 5.2.1 | Pendapatan Petani Padi | 48 |
| 5.2.2 | Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi..... | 51 |
| 5.2.3 | Hubungan Pendapatan Dengan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga..... | 56 |
| VI. | KESIMPULAN DAN SARAN | 59 |
| 6.1 | Kesimpulan | 59 |
| 6.2 | Saran | 59 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| | Lampiran | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| No | Keterangan | Halaman |
|----|---|---------|
| 1. | Perbandingan Jumlah Penduduk dengan Luas Panen dan Produksi Padi di Kota Tebing Tinggi, Tahun 2017-2021 | 4 |
| 2. | Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP) di Provinsi Sumatera Utara selama Tahun 2021 | 7 |
| 3. | Kerangka Pemikiran | 11 |
| 4. | Diagram Pengelompokan Pendapatan Petani Berdasarkan Hasil Survey di Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi | 49 |



DAFTAR TABEL

| No | Keterangan | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1. | Luas Panen dan Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kota Tebing Tinggi dan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021 | 2 |
| 2. | Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Tebing Tinggi, 2017-2021..... | 8 |
| 3. | Jumlah Populasi Petani Padi menurut Kelompok Petani di Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi..... | 25 |
| 4. | Sebaran Sampel Petani Padi Menurut Kelompok Petani | 27 |
| 5. | Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Bajenis Tahun 2022 | 34 |
| 6. | Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Bajenis Tahun 2022 | 35 |
| 7. | Sarana dan Prasarana di Kecamatan Bajenis | 36 |
| 8. | Karakteristik Petani Padi Sampel Menurut Umur di Kecamatan Bajenis..... | 37 |
| 9. | Karakteristik sampel Petani padi Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Bajenis..... | 38 |
| 10. | Karakteristik sampel petani padi menurut status perkawinan di Kecamatan Bajenis..... | 38 |
| 11. | Karakteristik Sampel Petani Padi di Kecamatan Bajenis berdasarkan Tingkat Pendidikan | 39 |
| 12. | Karakteristik Sampel Petani Menurut Jumlah Tanggungan di Kecamatan Bajenis..... | 40 |
| 13. | Karakteristik Sampel Petani Padi Menurut Lama Waktu Pengalaman Usaha | 40 |
| 14. | Karakteristik Sampel Petani Padi di Kecamatan Bajenis berdasarkan Pekerjaan Utama | 42 |
| 15. | Rata-rata Biaya Tetap yang Dikeluarkan Petani Padi di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi..... | 43 |
| 16. | Rata-rata Biaya Tidak Tetap yang Dikeluarkan Petani Padi di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi..... | 44 |
| 17. | Rata-rata Biaya Dikeluarkan Petani Padi di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi | 45 |
| 18. | Rata-rata Beberapa Variabel Terkait Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi..... | 45 |
| 19. | Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi..... | 46 |
| 20. | Tingkat Pendapatan Sampel Petani Padi di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi berdasarkan Luas Lahan (Hektare) | 50 |
| 21. | Hubungan Pendapatan Dengan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga..... | 56 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No | Keterangan | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1. | Peta Administrasi Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara (Dikutip Tahun 2022)..... | 65 |
| 2. | Kuesioner Pendapatan Rumah Tangga | 66 |
| 3. | Kuesioner Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga..... | 69 |
| 4. | Hasil Penelitian Pendapatan Petani Padi..... | 74 |
| 5. | Hasil Data Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga | 76 |
| 6. | Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kesejahteraan Per Petani di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi | 101 |
| 7. | Penentuan Skorring Per Indikator Kesejahteraan | 106 |
| 8. | Dokumentasi Kegiatan Penelitian dan Foto Sarana Terkait Kesejahteraan | 107 |
| 9. | Surat Pengantar Riset /Penelitian..... | 109 |
| 10. | Surat Selesai Penelitian/Riset..... | 110 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peran sektor pertanian adalah menyediakan bahan pangan untuk konsumsi rumah tangga, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, pangsa pasar produksi cabang ekonomi lainnya dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Sektor pertanian mempengaruhi gizi masyarakat melalui produksi pangan dalam negeri (Soekartawi, 2010). Subsektor tanaman pangan memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan daerah.

Peran strategis subsektor pangan antara lain adalah mengembangkan dan meningkatkan ketahanan pangan. Salah satu bahan pangan yang sangat penting untuk mendukung ketahanan pangan adalah padi. Padi merupakan hasil pengolahan beras yang merupakan salah satu makanan pokok penduduk Indonesia. Oleh karena itu, padi memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan dalam situasi bahan habis pakai lainnya (Setiawati, 2007). Padi merupakan komoditas strategis dari segi ekonomi, sosial dan politik, karena merupakan bahan pangan terpenting yang mempengaruhi penghidupan dan kebutuhan pokok hampir seluruh penduduk Indonesia serta menjadi prioritas untuk mendukung program pertanian. Beras yang berasal dari padi merupakan sumber kepuasan gizi yang penting, mengandung kalori, protein, lemak dan vitamin. Selain itu, budidaya padi terus menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia (Budianto, 2003). Di bidang ekonomi, budidaya padi di Belanda terkait dengan lapangan kerja, pertumbuhan dan perbaikan ekonomi serta pendapatan

rumah tangga petani padi. Dalam mengembangkan Usahatani, kegiatan utama yang dilakukan adalah peningkatan produksi, peningkatan produktivitas pertanian dan strategi yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan (Budianto, 2003). Pendapatan merupakan faktor penting dalam pengeluaran rumah tangga, termasuk pola konsumsi pangan keluarga. Dengan meningkatnya pendapatan, pola konsumsi menjadi beragam sehingga konsumsi makanan dengan nilai gizi tinggi juga meningkat (Ariani et al, 2007). Pasal 1 PP No. 68 Tahun 2002 menjelaskan bahwa ketahanan pangan merupakan prasyarat untuk memperoleh pangan bagi rumah tangga, yang dinyatakan dalam jumlah dan mutu pangan yang cukup, aman terdistribusi dan dengan harga yang terjangkau. Dengan adanya otonomi daerah yang diatur dalam UU Otonomi Daerah No. 22 Tahun 2000, peningkatan ketahanan pangan di wilayah kerjanya (Suwarno, 2010).

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kota Tebing Tinggi dan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021

| Data | Tahun | Kota Tebing Tinggi | | | | | Total | Provinsi Sumatera Utara ² |
|----------------------|-------|-------------------------------|--------------------------------------|----------------------------|---------------------------|--------------------------------|-----------|--------------------------------------|
| | | Kec. Padang Hulu ¹ | Kec. Tebing Tinggi Kota ¹ | Kec. Rambutan ¹ | Kec. Bajenis ¹ | Kec. Padang Hilir ¹ | | |
| Luas Panen (hektare) | 2017 | 140.045 | 0 | 37.026 | 400.019 | 0 | 577.090 | 988.068.000 |
| | 2018 | 58.090 | 0 | 17.026 | 385.036 | 0 | 461.052 | 408.176.045 |
| | 2019 | 58.090 | 0 | 17.026 | 384.042 | 0 | 460.058 | 413.141.024 |
| | 2020 | 58.090 | 0 | 17.026 | 385.002 | 0 | 461.018 | 388.591.022 |
| | 2021 | 58.090 | 0 | 17.026 | 384.042 | 0 | 460.058 | 394.184.011 |
| Produksi (ton) | 2017 | 658.004 | 0 | 234.074 | 2.521.020 | 0 | 3.413.097 | 5.136.186.000 |
| | 2018 | 360.005 | 0 | 107.000 | 2.391.061 | 0 | 2.858.066 | 2.108.284.072 |
| | 2019 | 379.090 | 0 | 80.009 | 2.617.032 | 0 | 3.077.031 | 2.078.901.059 |
| | 2020 | 419.028 | 0 | 102.063 | 2.722.047 | 0 | 3.244.038 | 2.040.500.019 |
| | 2021 | 385.055 | 0 | 121.081 | 2.580.046 | 0 | 3.087.082 | 2.074.855.091 |

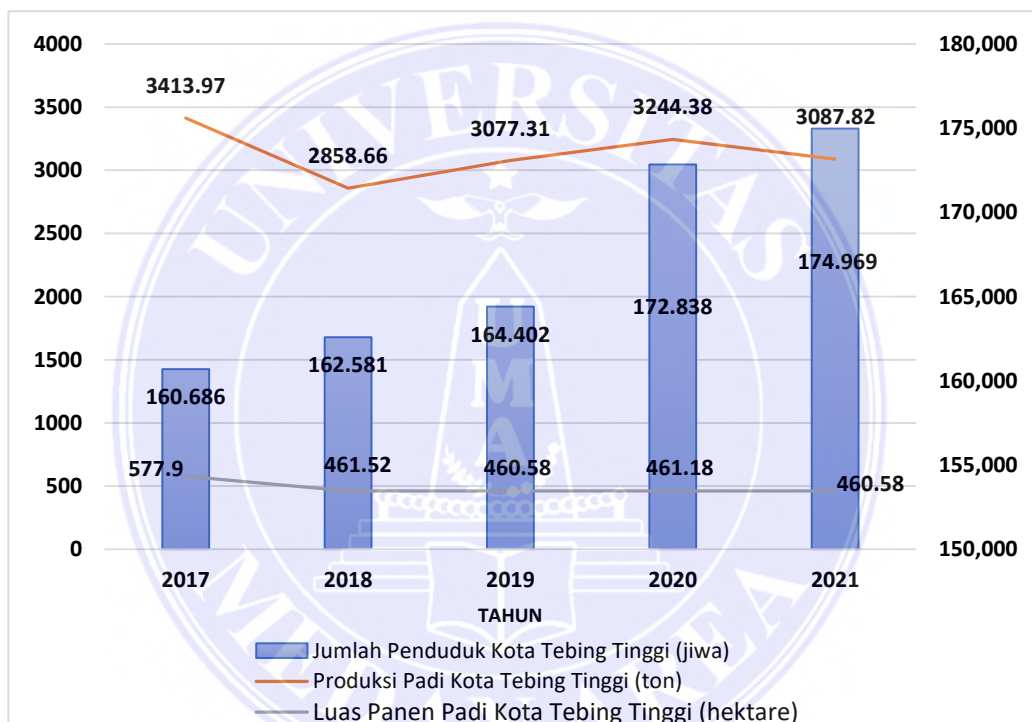
Sumber : Data dikutip dari Publikasi Tebing Tinggi Dalam Angka, sumber data adalah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Tebing Tinggi tahun 2022

Tabel 1. Menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2017-2021), luas panen padi di Kota Tebing Tinggi pada umumnya dan di Kecamatan Bajenis pada khususnya tidak mengalami peningkatan yang berarti (cenderung konstan). Hal yang serupa juga terjadi pada kondisi produksinya. Secara umum, selama tahun 2017-2021, jumlah produksi padi di Kota Tebing Tinggi berkisar antara 2 hingga 3 ribu ton. Jumlah tersebut sebagian besar merupakan hasil dari Kecamatan Bajenis menunjukkan bahwa pada tahun yang sama, jumlah produksi padi dari Kecamatan Bajenis sendiri mencapai lebih dari 2 ribu ton.

Data terakhir (tahun 2021) menunjukkan bahwa produksi padi di Kota Tebing Tinggi adalah 3.087.082 ton yang bersumber dari 460.058 hektare luas panen. Pada tahun yang sama, jumlah produksi khususnya di Kecamatan Bajenis adalah 2.580.046 ton yang berasal dari sebanyak 384.042 hektare luas panen. Produksi padi di Kota Tebing Tinggi dan Kecamatan Bajenis tersebut sangat kecil jumlahnya jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara yang secara umum pada tahun 2021 memiliki produksi sebanyak 2,07 juta ton padi dengan total luas panen sebanyak 394.018 ribu hektare Data terakhir (tahun 2021) menunjukkan bahwa produksi padi di Kota

Tebing Tinggi adalah 3.087.082 ton yang bersumber dari 460.058 hektare luas panen. Pada tahun yang sama, jumlah produksi khususnya di Kecamatan Bajenis adalah 2.580.046 ton yang berasal dari sebanyak 384.042 hektare luas panen. Produksi padi di Kota Tebing Tinggi dan Kecamatan Bajenis tersebut sangat kecil jumlahnya jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara yang secara umum pada tahun 2021 memiliki produksi sebanyak 2,07 juta ton padi dengan total luas panen sebanyak 394.018 ribu hektare luas panen. Produksi padi di Kota Tebing

Tinggi dan Kecamatan Bajenis tersebut sangat kecil jumlahnya jika dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara yang secara umum pada tahun 2021 memiliki produksi sebanyak 2,07 juta ton padi dengan total luas panen sebanyak 394.018 ribu hektare. Begitupun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Tebing Tinggi yang terus meningkat dari tahun ke tahun, pertumbuhan luas panen dan produksi padi terlihat tidak begitu dapat mengimbangnya sebagaimana yang diilustrasikan oleh Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Penduduk dengan Luas Panen dan Produksi Padi di Kota Tebing Tinggi, Tahun 2017-2021

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tebing Tinggi (diolah) dikutip tahun 2022

Pada tahun 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis bahwa jumlah penduduk di Kota Tebing Tinggi ada sebanyak 174.969 jiwa. Sementara itu, Kementerian Pertanian Republik Indonesia dalam berita di halaman resminya menyatakan bahwa konsumsi beras setiap penduduk di Indonesia mencapai 139.015 kg per kapita per tahun. Dengan demikian, secara kasar dapat diartikan bahwa pada tahun 2021, kebutuhan beras di Kota Tebing Tinggi adalah sebanyak

24.034 ribu tonper tahun. Angka kebutuhan tersebut jelas tidak bisa ditutupi dari produksi beras di dalam Kota Tebing Tinggi saja sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah harus mengimpor beras dari daerah lain, termasuk dari Kota-Kota lain diProvinsi Sumatera Utara.

Di Kota Tebing Tinggi sendiri, dapat dikatakan bahwa “lumbung beras” berada di Kecamatan Bajenis sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh Tabel 1 bahwa pada setiap tahunnya lebih dari 70 persen produksi padi di Kota Tebing Tinggi adalah berasal dari Kecamatan Bajenis. Secara geografis, Kecamatan Bajenis terletak pada bagian barat wilayah Kota Tebing Tinggi dengan ibuKota kecamatan berada di Kelurahan Teluk Karang. Keadaan topografinya yang datar dan dilintasi oleh sungai yang cukup panjang menjadikan wilayah tersebut sangat cocok besar areal persawahan. Luas wilayah kecamatan Bajenis pada tahun 2021 adalah sekitar 9,08 km². Dalam Publikasi Kecamatan Bajenis Dalam Angka 2021 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, disebutkan bahwa sekitar 2,4 km² lahan di Kecamatan Bajenis adalah untuk pertanian.

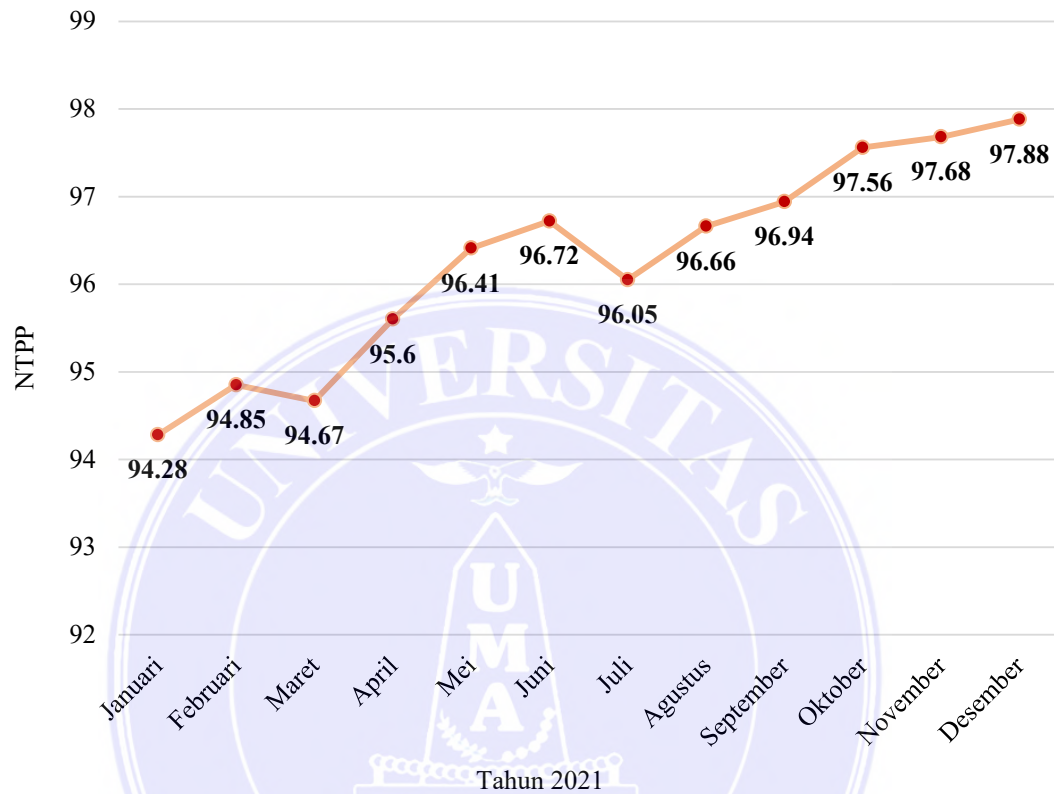
Kesejahteraan petani padi di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi sekilas dilihat saat melakukan prasurvei pada bulan juli 2022 kondisi rumah petani padi sebagian belum layak di katakan sejahtera apabila dilihat dari bentuk fisik dan material material bangunan yang masih kurang, serta masih banyak beberapa petani padi yang masih menyewa rumah hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan dan menilai bahwa butuh penelitian dan data yang sebenar-benar nya untuk mentukan kesejahteraan petani padi di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi.

Padi merupakan salah satu kebutuhan pangan utama bagi masyarakat Kota Tebing Tinggi. Namun demikian, produksi padi dalam beberapa tahun terakhir khususnya di Kota Tebing Tinggi dan Kecamatan Bajenis tidak menunjukkan adanya peningkatan yang menggembirakan. Produksi padi belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesungguhnya dibutuhkan peningkatan pada output Usahatani padi. Dengan demikian, para petani padi sesungguhnya menjadi subjek yang sangat diharapkan perannya untuk dapat memenuhi kebutuhan padi di Kota Tebing Tinggi

Walaupun ada tuntutan produksi yang tinggi kepada para petani padi sebagai produsen beras, akan tetapi seringkali kesejahteraan petani padi itu sendiri masih sangat menyedihkan. Nilai tukar Petani (NTP) merupakan ukuran tingkat kesejahteraan petani di suatu wilayah. NTP memberikan gambaran tentang daya beli produk/produk pertanian baik dari segi barang dan jasa yang saat ini dibeli petani untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk biaya produksi dan tambahan barang modal.. Apabila NTP bernilai lebih dari 100, dapat diartikan bahwa petani mengalami surplus. Dan sebaliknya, NTP yang bernilai kurang dari 100 berarti petani mengalami defisit/minus. Adapun nilai NTP sebesar 100 menunjukkan impas.

Berdasarkan data BPS berikut ini dapat dilihat bahwa sepanjang tahun 2021 walaupun terjadi trend peningkatan namun Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP) di Sumatera Utara selalu bernilai kurang dari 100. Hal tersebut dapat diartikan bahwa secara umum di Sumatera Utara para petani tanaman pangan (termasuk petani padi) selalu mengalami defisit karena Indeks Harga yang Diterima oleh Petani lebih kecil daripada Indeks Harga yang Dibayar oleh Petani. Dengan

kata lain, para petani tanaman pangan mengalami defisit/minus dalam perdagangan, dimana harga yang mereka keluarkan lebih besar dari pada harga yang mereka terima



Gambar 2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP) di Provinsi Sumatera Utara selama Tahun 2021

Sumber : Publikasi Statistik Nilai Tukar Petani Sumatera Utara 2021 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dikutip tahun 2022

Para petani khususnya petani padi yang menyediakan bahan makan pokok bagi masyarakat sudah seharusnya mendapat perhatian lebih untuk tingkat kesejahteraannya. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk mengkaji dan menganalisis kondisi pendapatan dan kesejahteraan petani padi agar para pemangku dan pengambil kebijakan dapat merumuskan secara tepat program apa yang harus diberikan guna meningkatkan kesejahteraan para petani padi tersebut.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan di Kota Tebing Tinggi masih cukup tinggi, sebagaimana yang terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 2. Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kota Tebing Tinggi, 2017-2021

| TAHUN | GARIS KEMISKINAN (rupiah/kapita/bulan) | JUMLAH PENDUDUK MISKIN (ribu) | PERSENTASI PENDUDUK MISKIN (%) |
|-------|--|-------------------------------|--------------------------------|
| 2017 | 415.307 | 19.006 | 11,90 |
| 2018 | 426.469 | 16.064 | 10,27 |
| 2019 | 460.533 | 16.030 | 9,94 |
| 2020 | 493.227 | 16.032 | 9,85 |
| 2021 | 536.531 | 17.037 | 10,30 |

Sumber data : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret (diolah) dikutip tahun 2022

Pada tahun 2021 lalu, sebanyak 17.037 penduduk Kota Tebing Tinggi masih tergolong miskin, diantaranya sebagian besar profesi di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi ialah profesi petani padi. Yang didukung oleh data pada Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kota Tebing Tinggi dan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2021 menyatakan bahwa tidak ada peningkatan signifikan yang besar pada tahun 2017 hingga tahun 2021, kemudian pada Gambar 1. Perbandingan Jumlah Penduduk dengan Luas Panen dan Produksi Padi di Kota Tebing Tinggi, Tahun 2017-2021 dikatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk Kota Tebing Tinggi tidak sejalan dengan jumlah produksi padi nya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kota Tebing Tinggi harus memenuhi kebutuhannya melalui daerah lain diluar Kota Tebing Tinggi, lalu pada Gambar 2. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTPP) di Provinsi Sumatera Utara selama Tahun 2021 menyatakan bahwa petani mengalami minus pada nilai tukar petani khususnya petani tanaman pangan yang dikuatkan juga pada Tabel 2. Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di

Kota Tebing Tinggi, 2017-2021 bahwasanya Pada tahun terjadi peningkatan jumlah kemiskinan yang pada tahun 2021 yang berjumlah sebesar 17.037 dan garis kemiskinan rupiah/kapita/bulan menunjukkan peningkatan sebesar 536.531 pada tahun 2021, disimpulkan bahwa Penduduk Kota Tebing Tinggi masih tergolong miskin, termasuk juga profesi petani padi yang sebagian besar berada di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi.

Untuk itulah, pada skripsi ini akan dilakukan studi kasus di Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi guna menyediakan data analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan terkhusus untuk para petani padi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan petani padi di Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan petani padi di Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

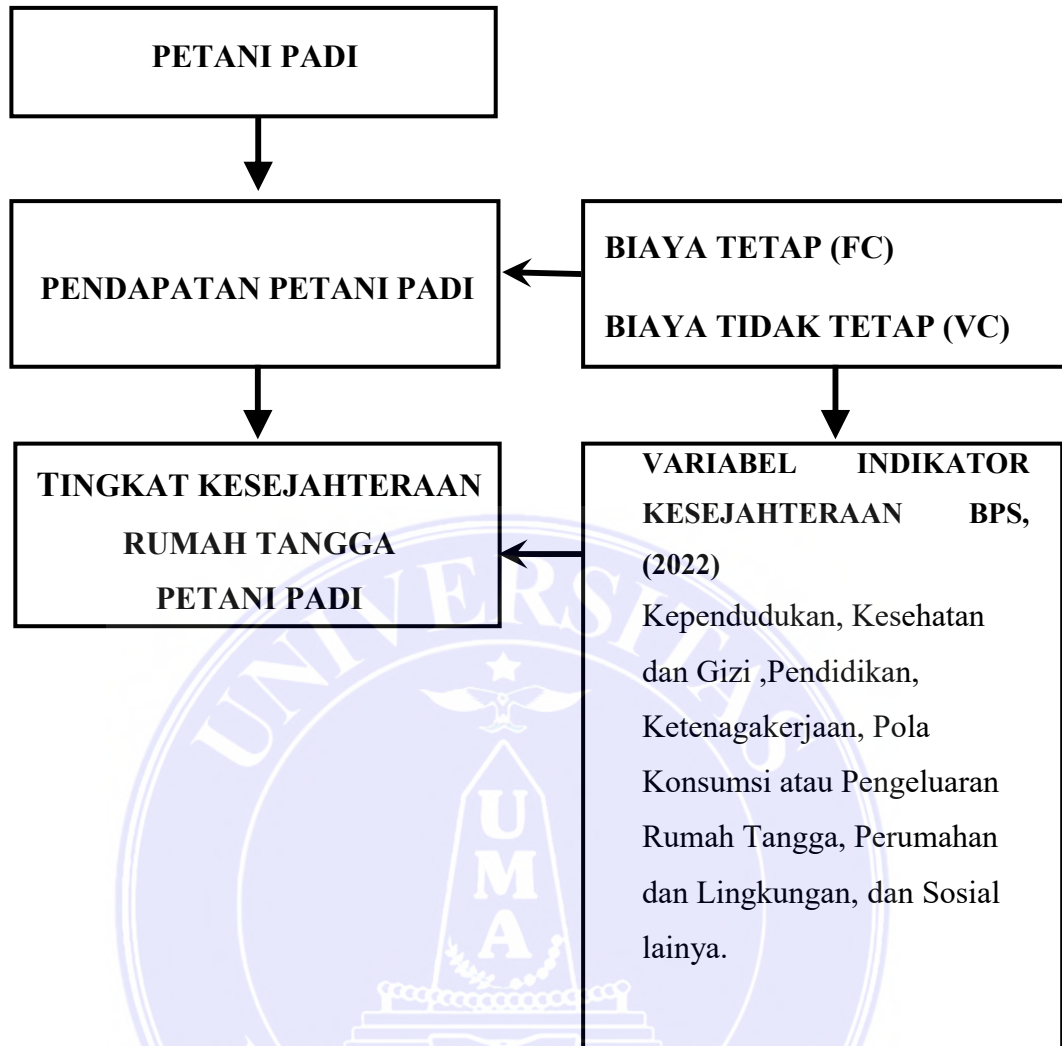
Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai berikut:

- a) Untuk Pemerintah sebagai pemangku kebijakan agar dapat menjadi pertimbangan mengenai pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi di Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara
- b) Untuk referensi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan strategi dalam bidang pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani.
- c) Untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sajarna Strata 1 Pertanian jurusan Agribisnis.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pendapatan Usahatani padi didapat dari selisih penerimaan (input) dan biaya (output) Usahatani. Pendapatan petani sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani baik keperluan pangan dan nonpangan. Tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari pengeluaran rumah tangga tersebut. Kesejahteraan rumah tangga petani berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik melihat berbagai aspek seperti Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Pola Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga, Perumahan dan Lingkungan, dan Sosial lain nya.

Penelitian ini ingin membahas besaran pendapatan yang diterima oleh petani padi serta tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi yang berada di Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara. Berdasarkan landasan teori dan tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka konseptual teori mengenai penelitian ini dirancang seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Padi

Padi (*Oryza sativa*) merupakan tanaman monokotil yang termasuk dalam famili *Poaceae*. Banyak orang membudidayakan spesies rumput *Oryza sativa* untuk mengumpulkan benih (beras) untuk dimakan. Padi merupakan tanaman yang istimewa karena memiliki kemampuan beradaptasi dengan hampir semua lingkungan, dari dataran rendah hingga dataran tinggi, tropis hingga subtropis, dan kering hingga subur. Beras sebagian besar merupakan tanaman tahunan. Namun, dalam kasus yang sangat jarang, tanaman padi ditanam sebagai tanaman keras dan dapat bertahan selama 10 tahun atau lebih.

Siklus biologis padi tahunan (dari pembibitan hingga panen) bervariasi dari 95 hari (varietas sangat awal) hingga hampir 250 hari (varietas sangat terlambat). Varietas setengah matang dapat dipanen 120-150 hari setelah tanam. Tanaman jarak terdiri dari akar, batang, daun dan daun. Sistem akar padi dapat bervariasi dari 10 inci (25-30 cm) hingga lebih dari 40 inci (100 cm). Benih padi sering disebut *rice grain* atau biji-bijian. Saat bunga padi matang, biasanya mengandung 50-60 hingga lebih dari 120 butir per tanaman padi. Tanaman padi yang dipanen menghasilkan beras kering yang dipanen dengan kadar air 18 hingga 25 persen. Jika sudah dijemur atau dijemur hingga kadar airnya berkurang menjadi 14%, maka disebut gabah kering giling (GKG).

2.2 Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengolah dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi berupa tanah dan alam sebagai modal untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Sebagai

suatu ilmu, Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana petani mendefinisikan, mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefisien dan seefektif mungkin sehingga perusahaan memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Menjadi perusahaan pertanian. , dikatakan budidaya apabila proses budidaya meliputi penanaman, pemeliharaan dan perbanyakan untuk memenuhi kebutuhan. Bentuk-bentuk pertanian tersebut adalah:

a) Kecukupan diri yang sejati atau murni

Swasembada aktual atau murni adalah pertanian, yang tujuan sebenarnya adalah untuk mendapatkan produk yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga petani. Bertani ini berarti seseorang berusaha bertani hanya untuk kebutuhannya sendiri. Tanaman umumnya berupa umbi-umbian dan biji-bijian yang dapat langsung digunakan sebagai bahan makanan.

b) Budidaya komersial

Pertanian komersial adalah pertanian yang telah menerapkan pengelolaan berbasis teknologi dan ekonomi yang memenuhi kebutuhan pasar. Budidaya ini artinya hasil budidaya tersebut dijual atau diperdagangkan.

2.3 Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan faktor penting dalam menentukan untung atau ruginya suatu perusahaan. Pendapatan diperoleh dengan membandingkan pendapatan dan pengeluaran dari aktivitas bisnis. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran atau indikator untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan.

Pendapatan adalah total nilai penjualan output perusahaan dikurangi semua biaya yang dikeluarkan dalam rupiah. Pendapatan juga merupakan metrik penting dalam menentukan sukses tidaknya suatu usaha (Sukirno, 2006). Tujuan utama

Usahatani adalah memaksimalkan keuntungan. Laba adalah pendapatan bersih yang diterima, yaitu pendapatan petani dikurangi total biaya yang terkait dengan kegiatan usaha taninya. Pendapatan Usahatani padi belanda diperoleh dengan menghitung selisih pendapatan dari hasil budidaya padi sawah dengan total biaya yang berkaitan dengan produksi padi sawah. Perputaran dipengaruhi oleh jumlah produksi padi dan tingkat harga saat ini pada saat penjualan padi

2.4 Pendapatan Rumah Tangga

Menurut (Sukirno 2005), pendapatan rumah tangga merupakan indikator kesejahteraan petani yang sangat penting. Hal ini karena banyak aspek kesejahteraan petani bergantung pada pendapatan mereka. Besarnya pendapatan petani itu sendiri mempengaruhi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi yaitu makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan pekerjaan. Sumber pendapatan rumah tangga diklasifikasikan menjadi dua sektor, pertanian dan non pertanian. Sumber pendapatan di sektor pertanian dapat dibagi lagi menjadi pendapatan dari pertanian, ternak, pekerjaan pertanian, sewa tanah dan bagi hasil. Sumber pendapatan di sektor non pertanian terbagi atas pendapatan industri rumah tangga, perdagangan, buruh, jasa, pekerja non pertanian dan subsektor pertanian lainnya. Menurut Sukirno (2005), pendapatan memiliki empat ukuran:

1. Pendapatan petani

Hasil ini diperoleh dengan menghitung kenaikan total pendapatan dan investasi, yang kemudian dikurangi dengan bunga atas kas dan modal serta investasi atas nilai kerja keluarga.

Pendapatan ini diperoleh dari selisih total pendapatan properti setelah dikurangi bunga modal.

2. Penghasilan keluarga

Penghasilan dari upah dan dari hasil kerja serta pengelolaan petani dan anggotanya, ditujukan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Angka ini diperoleh dengan menghitung pendapatan petani dan keluarganya dari sumber selain kegiatan utama mereka.

2.5 Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi

Di dunia modern, kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, baik kebutuhan akan pangan, sandang, perumahan, air minum bersih, pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang memadai. kehidupan untuk memiliki status sosial yang lebih baik. Kesejahteraan merupakan aspek yang cukup penting untuk menjaga dan meningkatkan stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalisir terjadinya kecemburuan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang membutuhkan kondisi yang sejahtera baik secara materi maupun non materi agar tercipta suasana yang harmonis dalam masyarakat Meri Enita (2018)

Kesejahteraan adalah tujuan seluruh keluarga. Salah satu cara untuk mengukur kesejahteraan keluarga adalah dengan menggunakan indikator kesejahteraan rumah tangga. Kesejahteraan rumah tangga dapat diukur dengan indikator kesejahteraan rumah tangga dengan menghitung pendapatan total dan pendapatan per kapita yang kemudian digabungkan dengan kriteria yang digunakan. Tingkat kesejahteraan rumah tangga juga tercermin dari persentase pengeluaran rumah tangga, tingkat pengeluaran rumah tangga berbeda-beda tergantung pada kelompok pendapatan, jumlah anggota keluarga, status sosial dan

pengeluaran makanan. Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran tentang kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak porsi pengeluaran bergeser dari pengeluaran makanan ke pengeluaran lainnya. Berdasarkan kriteria Statistics Finland (2022), pengeluaran rumah tangga merupakan ukuran yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan kesejahteraan penduduk. Selain itu, indikator lain yang mengukur kesejahteraan rumah tangga disesuaikan dengan informasi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola pengeluaran atau konsumsi rumah tangga, perumahan dan lingkungan, serta masalah sosial lainnya.

2.6 Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi

Klasifikasi kesejahteraan yang dimaksud terdiri dari dua klasifikasi, yaitu rumah tangga ke dalam kategori kaya dan tidak kaya. Menurut Statistics Finland (2022), variabel pengamatan yang diamati oleh responden sebanyak 7 variabel kesejahteraan masyarakat, antara lain:

1. Kependudukan

Merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembangunan, karena mereka mengetahui bagaimana menggunakan keterampilan mereka untuk mengelola sumber daya alam sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya secara berkelanjutan. Kuantitas yang besar dapat menjadi potensi, namun dengan kualitas yang buruk juga dapat menjadi beban dalam proses pembangunan.

2. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk ditinjau dari kualitas fisiknya. Kesehatan dan gizi bermanfaat untuk

melihat kemajuan upaya pemulihan dan derajat kesehatan masyarakat berdasarkan persalinan, akses pelayanan kesehatan dan jenis pengobatan.

3. Pendidikan

Merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan karena pendidikan dapat membantu suatu negara memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin maju bangsa tersebut, sehingga pemerintah terus memberikan program-program yang dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia.

4. Ketenagakerjaan

Dapat dilihat melalui indikator keberhasilan pembangunan lapangan kerja yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPP) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

5. Taraf dan Pola Konsumsi

Taraf dan Pola Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga Pengeluaran rumah tangga juga merupakan indikator yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak porsi pengeluaran bergeser dari pengeluaran makanan ke pengeluaran lainnya.

6. Perumahan dan lingkungan

Selain tempat tinggal, seseorang membutuhkan rumah sebagai tempat berteduh atau berteduh dari hujan dan panas, juga sebagai tempat berkumpulnya penghuni yang berhubungan dengan keluarga. Secara umum kualitas rumah susun menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga, dimana kualitas ini ditentukan oleh aspek fisik rumah tersebut. Kualitas hidup yang tinggi dan penggunaan

fasilitas yang tepat membawa kenyamanan bagi penghuninya.

7. Sosial lainnya

Indikator sosial dari perjalanan atau konsumsi informasi meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, dan menggunakan Internet. Setiap peringkat ditentukan dengan mengurangkan skor tertinggi dari skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah kategori atau indikator yang digunakan. Skor total diperoleh dari informasi populasi, kesehatan dan gizi, pendidikan, pekerjaan, tingkat dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial dan hasil penilaian lainnya. Dari hasil skor tersebut selanjutnya dapat dilihat rentang skor untuk kedua kategori klasifikasi di atas yaitu. rumah tangga kaya dan tidak kaya. Kemakmuran masyarakat terbagi menjadi dua bagian: kaya dan masih kaya. Skor tingkat klasifikasi untuk tujuh indikator kesejahteraan dihitung berdasarkan pedoman untuk menentukan Skor Kisaran. Setiap indikator sendiri dapat mengetahui tingkat kesejahteraan masing-masing indikator dalam keluarga apakah rendah, sedang atau tinggi sesuai dengan skor masing-masing indikator. Indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik dalam Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas, 2022):

1. Kependudukan

- a) Jumlah anggota keluarga yang tinggal
- b) Berapa Jumlah orang luar yang ikut tinggal
- c) Berapa tanggungan dalam keluarga
- d) Jumlah anggota keluarga laki-laki
- e) Jumlah anggota keluarga perempuan

2. Kesehatan dan Gizi

- a) Anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan
 - b) Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari
 - c) Keluarga setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan
 - d) Sarana kesehatan yang biasa digunakan
 - e) Tenaga kesehatan yang biasa digunakan
 - f) Tempat persalinan bayi yang biasa digunakan
 - g) Tempat keluarga memperoleh obat
 - h) Biaya berobat yang digunakan
 - i) Jenis berobat yang dipilih oleh keluarga
3. Pendidikan
- a) Anggota keluarga berusia sepuluh tahun keatas lancar membaca dan menulis
 - b) Pendapat mengenai pendidikan putra-putri
 - c) Kesanggupan mengenai pendidikan
 - d) Lama menamatkan sekolah
 - e) Rata-rata jenjang pendidikan anak
 - f) Perlu nya pendidikan luar sekolah :
4. Ketenagakerjaan
- a) Jumlah anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas yang bekerja
 - b) Jumlah orang yang belum bekerja dalam keluarga
 - c) Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan
 - d) Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan tambahan
 - e) Jenis pekerjaan tambahan
 - f) Waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan

- g) Jumlah jam dalam melakukan pekerjaan tambahan
- h) Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian
- i) Pendapat tentang upah yang diterima

5. Taraf dan Pola Konsumsi

- a) Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok
- b) Kecukupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsumsumsi pangan dan non pangan
- c) Keluarga menyisakan dana untuk kebutuhan sandang dan perumahan
- d) Pendapatan perbulan dapat ditabung atau untuk menanam modal :

6. Perumahan

- a) Status rumah tempat tinggal
- b) Status tanah tempat tinggal
- c) Jenis perumahan
- d) Jenis atap yang digunakan
- e) Jenis dinding rumah
- f) Jenis lantai yang digunakan
- g) Rata-rata luas lantai mencukupi setiap anggota keluarga
- h) Jenis penerangan yang digunakan
- i) Bahan bakar yang digunakan
- j) Jenis sumber air minum dalam keluarga
- k) Penggunaan air minum dalam keluarga
- l) Kepemilikan WC
- m) Jarak WC dengan sumber air

- n) Jenis WC yang digunakan
 - o) Tempat pembuangan sampah :
7. Sosial lainnya
- a) Akses tempat wisata
 - b) Berpergian atau berwisata sejauh 100 km dalam waktu 6 bulan
 - c) Kemampuan dalam menggunakan komputer
 - d) Biaya untuk hiburan dan olahraga
 - e) Penggunaan teknologi telpon seluler

2.7 Penelitian Terdahulu

1. Manulang, dkk (2017) menulis penelitian berjudul Analisis Pendapatan Serta Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kedelai di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Metode deskriptif kuantitatif, diperoleh hasil bahwa berdasarkan indikator nilai tukar pendapatan rumah tangga petani dan berdasarkan 11 indikator BPS 2007, tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Jatiwaras adalah baik yakni pendapatan total rumah tangga lebih besar dari pengeluaran total rumah tangga dengan nilai NTPRP 1,15. Selanjutnya untuk tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Kecamatan Jatiwaras termasuk dalam kategori kesejahteraan tinggi.
2. Murdani, dkk (2005) melakukan penelitian berjudul Pendapatan Serta Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (*Oryza sativa*) di Kecamatan Gading rejo Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitiannya, Usahatani padi memberikan

kontribusi terbesar bagi pendapatan rumah tangga petani padi di Kecamatan Gading rejo, selanjutnya diikuti oleh pendapatan dari Usahatani non padi, dan pendapatan dari luar Usahatani. proporsi rumah tangga petani padi masih didominasi oleh biaya pangan, sehingga kondisi kesejahteraan rumah tangga petani masih relatif lemah. Walaupun demikian, jika menggunakan kriteria kesejahteraan berdasarkan pengeluaran setara beras maka tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi sudah masuk ke dalam kriteria hidup layak.

3. Alfrida, Noor (2018) melakukan penelitian berjudul Analisa Pendapatan Serta Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. Hasilnya, terdapat tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda. Jika menggunakan indikator ekonomi, tampak bahwa ada rumah tangga petani yang termasuk kategori miskin (tidak sejahtera), tetapi jika menggunakan indikator ekonomi dan sosial menunjukkan hasil seluruh rumah tangga petani termasuk tingkat sejahtera tinggi.
4. Sari, dkk (2014) melakukan penelitian berjudul Analisis Pendapatan Serta Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Dengan metode deskriptif kuantitatif, diperoleh hasil bahwa pendapatan rumah tangga petani jagung bersumber dari pendapatan Usahatani jagung dan non jagung. Berdasarkan kriteria Sajogyo (1997), petani jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar berada di kategori cukup yaitu sebesar 60,78% sedangkan berdasarkan kriteria BPS (2007) rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar masuk dalam kategori sejahtera (sebesar 70,59%).

5. Khasanah, Murniati W (2018) melakukan penelitian berjudul Pendapatan Serta Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ladang di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. Dengan metode kuantitatif, diperoleh hasil bahwa berdasarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi ladang kriteria Sajogyo (1976), sebagian besar petani termasuk dalam kategori cukup, sedangkan berdasarkan kriteria Bank Dunia sebagian besar petani termasuk dalam kategori tidak miskin.



III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian tersebut diilustrasikan oleh poligon ungu tua pada gambar terlampir. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di bulan oktober sampai dengan selesai.

Alasan peneliti memilih lokasi di Kecamatan Bajenis ini adalah karena menurut data Badan Pusat Statistik (2022), Kecamatan Bajenis merupakan salah satu kecamatan yang berkontribusiterbanyak dalam produksi padi di Kota Tebing Tinggi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan mendapatkan sampel yang cukup untuk menjalankan Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah suatu kumpulan terdiri atas benda-benda maupun objek yang mempunyai sifat maupun ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti, yang dipelajari dan harus ditarik kesimpulannya. Terdapat 5 kelompok tani di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi yakni Kelompok Tani Sejahtera, Kelompok Tani Sepakat Maju, Kelompok Tani Tunas Baru, Kelompok Tani Mandiri, dan Kelompok Tani Mekar Sari. Total petani dari 5 kelompok tani tersebut berjumlah 149 orang petani padi aktif, dari tiap tiap kelompok tani agar mewakili tiap tiap kelompok nya masing masing yang akan dipilih secara acak, lebih rinci dapat amati pada Tabel dibawah ini :

Tabel 3. Jumlah Populasi Petani Padi menurut Kelompok Petani di Kecamatan Bajenis, Kota Tebing Tinggi

| No | Nama Kelompok Tani | Jumlah Populasi Petani Padi (Orang) |
|---------------|--------------------|-------------------------------------|
| 1 | Sepakat Maju | 37 |
| 2 | Sejahtera | 35 |
| 3 | Mandiri | 31 |
| 4 | Tunas Baru | 29 |
| 5 | Mekar Sari | 17 |
| JUMLAH | | 149 |

Sumber : Wawancara dengan ketua & anggota kelompok tani tahun 2022

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang diperoleh dengan cara tertentu untuk mewakili populasi yang menjadi objek terkait hal yang diteliti (Arikunto, 2002). Penentuan sampel juga disesuaikan dengan kemampuan peneliti dari waktu lama penelitian. Serta luas/jarak wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh Peneliti maka peneliti menetapkan margin error sebesar 15%

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode Teknik pengambilan *Stratified Sampling* yaitu merupakan proses pengambilan sampel melalui cara pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel acak setiap stratum, dan menggabungkan nya untuk menaksir parameter populasi dan sampel dilakukan secara *accidental sampling* yaitu adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang ditemui itu cocok sebagai sumber data

Beberapa Kriteria pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

25

1. Berprofesi sebagai petani padi dan memiliki lahan sawah padi sendiri.
2. Luas lahan padi minimal 0,5 hektar atau 500 meter persegi dan maksimal 2 hektar dengan kepemilikan lahan pribadi tidak nyewa.
3. Sampel merupakan petani padi di Kecamatan Bajenis maupun anggota kelompok tani di Kecamatan Bajenis yang aktif sebagai petani sawah padi.
4. Dimana setiap 5 kelompok petani di Kecamatan Bajenis diambil 7 individu agar mewakili tiap-tiap populasi.
5. Lama ber Usahatani Padi minimal 3 tahun.

Jumlah sampel dihitung dengan metode Slovin dimana jumlah populasi sebanyak 149 orang petani padi dan tingkat toleransi terhadap kesalahan (*margin error* atau *e*) sebesar 15%. Berikut adalah rumus penentuan jumlah sampel dengan metode Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besaran jumlah populasi/ jumlah pada populasi

N = Jumlah seluruh sampel

e = batas toleransi terhadap kesalahan (*error tolerance/margin error*)

Dengan mensubsitisi nilai populasi sebesar 149 petani dan tingkat toleransi kesalahan sebesar 15 % maka total sampel yang harus dicacah adalah

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{149}{1 + (149)(15\%)^2} = \frac{149}{1 + (149)(0.0225)} = \frac{149}{1 + 3.35} = \frac{149}{4,35} =$$

34,25 atau dibulatkan menjadi sebanyak 35 orang petani padi. Kemudian, karena ada sebanyak 5 kelompok tani maka sampel sebanyak 35 orang ini akan

dibagi secara proporsional dengan rumus: $\frac{\text{jumlah petani di suatu poktan}}{\text{jumlah total petani di semua poktan}} \times$

$\text{jumlah total sampel petani}$. Hasilnya ialah sebagaimana pada Tabel berikut:

Tabel 4. Sebaran Sampel Petani Padi Menurut Kelompok Petani

| No | Nama Kelompok Tani | Jumlah Populasi Petani Padi (Orang) | Jumlah Sampel Petani (Orang) |
|---------------|--------------------|-------------------------------------|--------------------------------|
| 1 | Sepakat Maju | 37 | $\frac{37}{149} \times 35 = 9$ |
| 2 | Sejahtera | 35 | $\frac{35}{149} \times 35 = 8$ |
| 3 | Mandiri | 31 | $\frac{31}{149} \times 35 = 7$ |
| 4 | Tunas Baru | 29 | $\frac{29}{149} \times 35 = 7$ |
| 5 | Mekfar Sari | 17 | $\frac{17}{149} \times 35 = 4$ |
| Jumlah | | 149 | 35 |

Sumber : Data Primer diolah 2022

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2010), pengumpulan data berlangsung dalam kondisi yang alamiah, yaitu. dalam kajian kondisi sosial dalam konteks nyata, maka untuk mengumpulkan data pada kondisi alam tersebut diperlukan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan teknik pengumpulan data yang diuraikan dalam dokumentasi dilakukan sebagai berikut:

1. Pengamatan

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan makna untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data observasional menuntut peneliti untuk mengamati subjek yang berhubungan dengan ruang dan tempat.

2. Wawancara

Teknik wawancara mendalam atau wawancara adalah tanya jawab terbuka untuk memperoleh informasi tentang maksud partisipan atau topik yang ingin peneliti tanyakan.

3. Angket Atau Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diselesaikan oleh orang yang diukur (responden). Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keadaan atau informasi pribadi, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapat, dll.

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner menurut Ita Suryaningsi (2021) dan kuesioner menurut Survei Sosial-Ekonomi Nasional BPS (2014).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Pendapatan

Pendapatan budidaya padi diperoleh dengan cara menghitung selisih antara pendapatan dari hasil budidaya padi dengan keseluruhan total pada biaya yang berkaitan dengan produksi padi. Penerimaan juga dipengaruhi oleh jumlah produksi padi serta tingkat harga saat ini pada saat penjualan padi. Digunakan rumus untuk mengetahui pendapatan Usahatani padi (Rahim dan Hastuti, 2008).

Menghitung pendapatan usaha tani padi menggunakan rumus menurut (Rahim dan Hastuti, 2008) dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot PY$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total seluruh penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total seluruh biaya (*Total Cost*)

Y = Produksi seluruh yang di peroleh

Py = Harga atau Y

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya variabel / tidak tetap (*variabel cost*)

Menurut (Tarsuwi 2019) dalam analisa usaha padi sawah Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah selama digunakan dalam proses produksi Usahatani padi atau biaya yang tidak mengalami perubahan meliputi pajak tanah, sewa tanah, mesin pertanian, dan alat alat pertanian. Biaya tidak tetap ialah biaya yang nilai berubah ubah mengikuti jaman atau waktu tertentu meliputi bibit padi, pupuk, racun, upah tenaga kerja keluarga maupun diluar keluarga

3.4.2 Analisis Kesejahteraan Berdasarkan Penentuan *Range Score* BPS

Kesejahteraan pada masyarakat digolongkan menjadi dua yaitu sejahtera serta belum sejahtera. Skor klasifikasi tingkat tujuh indikator kesejahteraan dihitung berdasarkan panduan penentuan *Range Score*.

Rumus penentuan *Range Score* adalah:

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan :

RS = Range Score

SkT = Skor yang tertinggi

SkR = Skor yang terendah

JKI = Jumlah seluruh klasifikasi yang digunakan

Angka (7) = Jumlah indikator kesejahteraan berdasarkan BPS yang di uji dari besar jumlah nya skor pada tiap masing-masing pertanyaan nya. Tujuh (7) indikator tersebut adalah kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya.

Skor (3) = Skor tertinggi dalam indikator BPS (Baik)

Skor (2) = Skor sedang dalam indikator BPS (Cukup)

Skor (1) = Skor terendah dalam indikator BPS (Kurang)

Hasil perhitungan pada rumus tersebut didapatkan *Range Score* (RS) sama dengan tujuh (7), sehingga dapat dinyatakan interval skor yang akan menyatakan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi. Serta hubungan antara skor dengan tingkat kesejahteraan adalah sebagai berikut :

- a) Jika skor antara 10,5 sd 21 berarti rumah tangga petani sejahtera.
- b) Jika skor dibawah 10,5 berarti rumah tangga petani belum sejahtera

Untuk tiap-tiap indikator sendiri juga dapat diketahui tingkat kesejahteraan per indikator di dalam keluarga apakah rendah, sedang, atau tinggi sesuai dengan skor di masing-masing indikator tersebut. Penentuan skoring dapat dilihat pada Lampiran 6. Penentuan skoring pada tiap tiap indikator kesejahteraan.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dan pengukuran mencakup pengertian yang dipergunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Petani ialah pelaku usaha yang termasuk dalam kategori pertanian rakyat.

Dimana hasil Usahatani ini dijadikan sebagai usaha mata pencarian dan

- memiliki lahan pribadi milik sendiri.
2. Luas lahan ialah luas sawah yang ditanami padi pada musim tertentu. Pada penelitian ini luas lahan yang menjadi syarat penelitian adalah minimal 0,5 hektar atau 500 m² dan maksimal 2 hektar atau 2000 m²
 3. Pendapatan ialah selisih antara penerimaan Usahatani padi dan semua biaya produksi Usahatani padi selama proses produksi ataupun biaya yang dibayarkan.
 4. Pengukuran pendapatan petani padi diperoleh dengan menghitung jumlah selisih pendapatan antara hasil usahatani padi dengan seluruh total biaya produksi padi. Untuk menghitung pendapatan petani menggunakan teori Rahim dan Hastuti (2008).
 5. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani padi melalui tujuh indikator kesejahteraan (BPS, 2022), klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi yaitu. rumah tangga dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera.
 6. Biaya terbagi atas biaya variabel (V_c) dan biaya tetap (F_c), biaya variabel meliputi biaya sewa alat, biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya panen, biaya tenaga kerja, Sedangkan biaya tetap meliputi biaya pajak bumi bangunan. Pada penelitian ini biaya penyusutan alat pertanian tidak termasuk ke dalam biaya tetap dikarenakan semua alat alat pendukung produksi menggunakan alat yang di sewa atau status kepemilikan nya milik tenaga kerja sewaan. Petani pada penelitian ini semua proses produksinya menggunakan tenaga kerja sewaan sampai akhir hal ini membuat petani tidak memelurkan alat alat pertanian lagi untuk proses produksinya.

7. Berikut defenisi secara rinci mengenai uraian kegiatan masing masing biaya variabel yang dapat dilihat dibawah ini :
- a) Biaya sewa alat meliputi : sewa traktor dan operator nya.
 - b) Biaya benih meliputi : pembelian bibit unggul.
 - c) Biaya Pupuk meliputi pembelian pupuk : Urea, SP-36, Kcl, Phospor, Kalium.
 - d) Biaya Pestisida meliputi pembelian : Imunit, Fastac, Regent, Inveris.
 - e) Biaya Tenaga Kerja meliputi : penebaran benih padi, Penanaman bibit, perawatan, pemupukan, penyemprotan pestisida meliputi alat yang digunakan oleh tenaga kerja tersebut.
 - f) Biaya panen meliputi : Pemotongan, pengumpulan, perontokan, pengeringan gabah padi, penimbangan, penjualan, serta biaya tenaga kerja yang menjalankan kegiatan selama masa panen.
8. Pada penelitian ini produksi akhir yang dijual iya lah Gabah padi kering atau gabah padi yang sudah dijemur untuk mengurangi tingkat kadar air nya atau gabah yang siap untuk digiling menjadi beras. Atau yang biasa disebut (GKG) gabah kering giling.
9. Sampel pada penelitian ini ialah petani padi di Kecamatan Bajenis secara garis besar, tidak melalui dari beberapa kelurahan dikarnakan tidak semua kelurahan yang ada pada kecamatan bajenis yang mempunyai lahan Usahatani padi.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis

Kota Tebing Tinggi merupakan sebuah kota di Provinsi Sumatera Utara, berjarak kurang lebih ± 80 km dari Kota Medan. Jika melihat detail geografisnya, kota Tebing Tinggi berada antara $3^{\circ}19'' - 3^{\circ}21''$ LU dan $98^{\circ}09'' - 98^{\circ}11''$ BT. Luas wilayah Kota Tebing Tinggi adalah sekitar 3.843,8 Ha (38.438 km²). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1979 tentang Peraturan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Kota Tebing Tinggi, wilayah Kota Tebing Tinggi pada saat itu terbagi dalam 3 Kecamatan dan 17 Kelurahan. Namun saat ini, Kota Tebing Tinggi telah mengalami pemekaran dan memiliki 35 kelurahan dan 5 kecamatan.

Kecamatan Bajenis adalah salah satu kecamatan yang ada di Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara dengan luas wilayahnya adalah sekitar 9,078 km². Letak geografis Kecamatan Bajenis adalah di bagian barat wilayah Kota Tebing Tinggi, dengan keadaan topografinya yang datar dan dilintasi sungai yang cukup panjang sehingga sebagian besar menjadi areal persawahan, dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah utara dibatasi oleh: Kebun Rambutan dan Kabupaten Rambutan
2. Sebelah timur berbatasan dengan : Kecamatan Tebing Tinggi
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kabupaten Padang Hulu
4. Batas Barat : Perkebunan Bandar Bejambu.

Dari luas wilayah Kecamatan Bajenis yang sekitar 9,0780 km² tersebut, terbagi ke dalam 7 kelurahan yakni Kelurahan Durian (luas wilayah $\pm 1,4040$

km²), Kelurahan Pelita (luas wilayah ± 1,2960 km²), Kelurahan Bulian (luas wilayah ± 1,5010 km²), Kelurahan Berohol (luas wilayah ± 2,4660 km²), Kelurahan Bandar Sakti (luas wilayah ± 0,7810 km²), Kelurahan Pinang Mancung (luas wilayah ± 1,2683 km²), dan Kelurahan Teluk Karang (luas wilayah ± 0,3617 km²). Adapun jika ditinjau dari segi orbitasi, pusat pemerintahan Kecamatan Bajenis dan Pemerintah Kota Tebing Tinggi saling relatif terjangkau dari segi perhubungan maupun komunikasi, dengan jarak di antara keduanya adalah kurang lebih 5 km.

4.1.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kecamatan Bajenis pada tahun 2022 terdiri dari 37.909 jiwa. Pada Tabel berikut dapat dilihat secara detail jumlah penduduk di Kecamatan Bajenis menurut jenis kelamin pada tahun 2022 tersebut:

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Bajenis Tahun 2022

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|-----|---------------|---------------|----------------|
| 1 | Laki-Laki | 18.842 | 49,70 |
| 2 | Perempuan | 19.067 | 50,30 |
| | Jumlah | 37.909 | 100,00 |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Bajenis pada tahun 2022 sebesar 37.909 jiwa, yang meliputi 18.842 jiwa laki-laki (dengan persentase 49,70%) dan 19.067 jiwa perempuan (dengan persentase 50,30%). Dengan demikian, jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan relatif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki.

Selanjutnya dari Tabel 6, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Bajenis adalah penduduk yang berusia produktif maupun dipenghujung produktif yaitu 20-64 tahun dengan persentasenya sebesar 57,33. Sementara itu, yang paling sedikit adalah penduduk lansia atau lebih dari atau sama dengan 65 tahun yang hanya ada sekitar 4,58 persen.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kecamatan Bajenis Tahun 2022

| No. | Umur (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|--------------|---------------|----------------|
| 1 | 1- 20 | 14.437 | 38,09 |
| 2 | 21 – 41 | 21.735 | 57,33 |
| 3 | 42 – 62 | 1.737 | 4,58 |
| Jumlah | | 37.909 | 100,00 |

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

4.1.3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana perhubungan bagi masyarakat di Kecamatan Bajenis cukup baik. Untuk mencapai kecamatan ini, dapat menggunakan berbagai moda mulai dari kendaraan roda dua sampai roda empat atau lebih. Di kecamatan tersebut juga terdapat sarana dan prasarana ekonomi, pendidikan, kesehatan, peribadatan, prasarana sosial yang mampu menunjang kebutuhan masyarakatnya. Berikut dijelaskan dalam Tabel 7 mengenai sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan masyarakat di Kecamatan Bajenis.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Bajenis

| No | Sarana Dan Prasarana | Jumlah |
|----|--------------------------------|--------|
| 1 | Kelembagaan Ekonomi | |
| | a. Pasar Tradisional | 2 |
| | b. Warung Kelontong | 50 |
| | c. Warung Kedai Makan | 102 |
| | d. Counter/Penjual Pulsa | 35 |
| 2 | Lembaga Pendidikan | |
| | a. TK | 8 |
| | b. SD | 13 |
| | c. SMP | 4 |
| | d. SMU/MA/SMK | 4 |
| 3 | Lembaga Kesehatan | |
| | a. Puskesmas Pembantu | 7 |
| | b. Tempat Praktek Bidan | 20 |
| | c. Poliklinik/Balai Pengobatan | - |
| 4 | Peribadatan | |
| | a. Masjid | 70 |
| | b. Surau/Mushola | 4 |
| | c. Gereja Kristen | 30 |
| | d. Gereja Katolik | 30 |
| | e. Wihara | 3 |
| | f. Kelenteng | 10 |
| 5 | Prasarana Lembaga Sosial | |
| | a. Kantor lurah | 7 |
| | b. PAM | Ada |
| | c. PLN | Ada |

Sumber : Penelusuran Google, 2022

4.2. Karakteristik Sampel

4.2.1. Karakteristik Sampel Menurut Umur

Umur ialah salah satu indikator yang menentukan waktu kerja produktif seseorang. Usia mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas dan berpikir. Orang yang lebih muda pasti memiliki bentuk fisik yang lebih kuat,

keinginan untuk mencoba hal baru dan kemampuan berpikir kreatif. Sebaliknya, orang tua atau lanjut usia kurang sehat.

Data petani padi yang menjadi sampel pada penelitian ini berdasarkan umur mereka dapat diperhatikan pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Karakteristik Petani Padi Sampel Menurut Umur di Kecamatan Bajenis

| No | Umur (Tahun) | Jumlah Sampel (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|--------------|----------------------|----------------|
| 1 | 20 – 35 | 8 | 23% |
| 2 | 36 – 51 | 12 | 34% |
| 3 | 52 – 67 | 15 | 43% |
| Jumlah | | 35 | 100% |

Sumber : Data primer yang diolah 2022

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa umur sampel yang terbanyak adalah pada rentang 51-70 tahun, yakni ada sebanyak 15 orang (setara dengan 43%). Ini berarti bahwa sampel petani padi di Kecamatan Bajenis mayoritas adalah mereka yang berumur relatif produktif maupun hampir di penghujung masa produktif (rentang umur 51-70 tahun). Sementara itu, umur sampel petani padi yang paling sedikit terdapat pada rentang 18 sampai 29 tahun, dimana hanya terdapat 8 orang (setara dengan 23%).

4.2.2. Karakteristik Sampel Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin sampel petani padi yang tertera pada Tabel 9 berikut ini, dapat diketahui bahwa responden laki-laki lebih mendominasi, yakni terdapat 29 orang (setara dengan 82,85%). Sementara itu, responden perempuan hanya sedikit yakni 6 orang (17,12%). Hal tersebut kemungkinan dikarenakan kebanyakan wanita di Kecamatan Bajenis cenderung memilih profesi lain dibandingkan sebagai petani.

Tabel 9. Karakteristik sampel Petani padi Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Bajenis

| Jenis Kelamin | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-Laki | 29 | 82,85 |
| Perempuan | 6 | 17,12 |
| Total | 35 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Diolah 2022

4.2.3. Karakteristik Sampel Menurut Status Perkawinan

Keragaman responden atau sampel berdasarkan status perkawinannya dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 10. Karakteristik sampel petani padi menurut status perkawinan di Kecamatan Bajenis

| Status | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Menikah | 29 | 82,85 |
| Belum menikah | 6 | 17,14 |
| Total | 35 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan karakteristik status perkawinannya, terlihat bahwa sample petani yang sudah menikah lebih banyak, yakni terdapat 29 orang (setara dengan 82,85%). Adapun responden dengan status belum menikah hanya terdapat sebanyak 6 orang (setara dengan 17,14%).

4.2.4. Karakteristik Sampel Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan masalah penting dimana kehadiran pendidikan yang diikuti oleh seseorang mempengaruhi pola pikir, pengetahuan dan pandangannya. Dalam hal ini adalah pendidikan formal. Tingkat pendidikan sampel petani padi dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Karakteristik Sampel Petani Padi di Kecamatan Bajenis berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------------------|---------------|----------------|
| SD | 15 | 42,85 |
| SMP | 8 | 22,85 |
| SMA | 10 | 28,57 |
| Universitas | 2 | 5,71 |
| Total | 35 | 100,00 |

Sumber : Data primer diolah 2022

Dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat pendidikannya, sampel petani padi di Kecamatan Bajenis mayoritas adalah setingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu ada sebanyak 15 orang (setara dengan 42,85%). Adapun petani dengan tingkat pendidikan SMP ada sebanyak 8 orang (22,85%), selanjutnya yang berpendidikan setingkat SMA ada sebanyak 10 orang (28,57%). Selain itu, terdapat pula petani yang mengenyam pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi yakni terdapat sebanyak 2 orang (5,71%).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meskipun banyak petani yang mengenyam pendidikan menengah dan tinggi, akan tetapi secara umum rata-rata tingkat pendidikan sampel petani padi di Kecamatan Bajenis adalah SD yang masih dapat dikatakan tergolong rendah. Tingkat pendidikan seorang petani secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh pada kemampuannya mengembangkan usaha taninya.

4.2.5. Karakteristik Sampel Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab untuk dipenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar hidupnya. Pada Tabel 12 berikut dapat dilihat jumlah tanggungan dari sampel petani padi di Kecamatan

Bajenis sebagai berikut:

Tabel 12. Karakteristik Sampel Petani Menurut Jumlah Tanggungan di Kecamatan Bajenis

| No | Jumlah Tanggungan (Jiwa) | Banyaknya Sampel Petani (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------|--------------------------|--------------------------------|----------------|
| 1 | 1-2 | 10 | 28,57 |
| 2 | 3-5 | 20 | 57,14 |
| 3 | 6-8 | 5 | 14,29 |
| Jumlah | | 35 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dari Tabel 12 dapat diketahui bahwa petani padi di Kecamatan Bajenis secara mayoritas, memiliki jumlah tanggungan sebanyak 3 sampai 5 orang (terdapat sebanyak 20 petani atau setara dengan 57,14% sampel). Adapun yang paling sedikit, terdapat pada sebanyak 5 orang petani padi (14,29 %) yang tanggungannya mencapai 6 – 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, jumlah tanggungan sampel petani padi di Kecamatan Bajenis termasuk kategori sedang. Jumlah tanggungan keluarga dapat berpengaruh pada ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga dan pada akhirnya juga bisa mempengaruhi pendapatan petani padi itu sendiri.

4.2.6. Karakteristik Sampel Petani Menurut Lamanya Pengalaman Usaha

Pengalaman berwirausaha dapat diartikan sebagai lamanya seorang wirausahawan telah bekerja pada suatu bidang tertentu. Pada dasarnya, semakin lama pengalaman di suatu bidang, semakin maksimal tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan.

Pada Tabel 13 berikut dapat dilihat tingkat lamanya pengalaman usaha dari para sampel petani.

Tabel 13. Karakteristik Sampel Petani Padi Menurut Lama Waktu Pengalaman

40

| Usaha | | | |
|---------------|--------------------|---------------|----------------|
| No | Pengalaman (Tahun) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
| 1 | 5-10 | 3 | 8,57 |
| 2 | 11-15 | 12 | 34,28 |
| 3 | 15-30 | 20 | 57,15 |
| Jumlah | | 35 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa pengalaman usaha para sampel petani padi didominasi oleh merek yang sudah berpengalaman selama 15 – 30 tahun (terdapat 20 orang sampel atau setara dengan 57,15%). Sementara itu, yang persentase paling sedikit terdapat pada golongan petani yang pengalaman usahanya masih sekitar 5 – 10 tahun (hanya ada sebanyak 3 orang atau 5,57%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa mayoritas sampel petani padi di Kecamatan Bajenis ini sudah sangat berpengalaman yang dinilai dari lamanya mereka sudah memiliki pengalaman usaha.

4.2.7. Karakteristik Sampel Menurut Pekerjaan Utama

Jika ada beberapa pekerjaan, pekerjaan utama adalah yang paling banyak dilakukan. Jika konsumsi waktunya sama, pekerjaan yang paling menguntungkan dianggap sebagai pekerjaan utama. Dan biasanya di tempat kerja utama ialah pekerjaan yang paling banyak menyumbang pemasukan dalam kas rumah tangga disbanding pekerjaan selain pekerjaan utama atau yang biasa disebut pekerjaan sampingan, Pekerjaan sampingan biasanya dilakukan karena masih adanya waktu luang yang cukup untuk digunakan untuk hal hal produktif yang dapat membantu meningkatkan pendapatan kas rumah tangga.

Tabel 14. Karakteristik Sampel Petani Padi di Kecamatan Bajenis berdasarkan Pekerjaan Utama

| Pekerjaan Utama | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|-----------------|---------------|----------------|
| Petani Padi | 35 | 100 |
| Total | 35 | 100 |

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa 35 orang sampel petani padi pekerjaan utama nya ialah sebagai petani padi.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan hasil survei dengan instrumen kuesioner kepada 35 orang responden petani padi di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi, pendapatan bersih dari usahatani di wilayah tersebut paling sedikit adalah Rp.8.275.000 / 1 kali masa tanam atau per 3 bulan maka setara dengan Rp.2.758.333 / 1 bulan nya dan yang paling banyak adalah Rp.24.918.000 / 1 kali masa tanam atau per 3 bulan maka setara dengan Rp.8.306.000 / 1 bulan nya. Pendapatan tersebut sudah di kurangi oleh seluruh biaya produksi usahatani padi per 1 kali panen atau per masa tanam (3 bulan sekali).
- b) Berdasarkan 7 indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2022) diperoleh hasil bahwa petani padi di Kecamatan Bajenis memiliki skor $\geq 10,5$ atau dikategorikan berstatus sejahtera seluruhnya.

6.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan dan dari pembahasan penelitian ini, saran kepada tiap-tiap pihak terkait adalah sebagai berikut :

1. Bagi petani : terkait tingkat kesejahteraan, walaupun secara umum kesejahteraan petani padi di Kecamatan Bajenis sudah termasuk sejahtera, akan tetapi pada indikator Ketenagakerjaan; Taraf dan Pola Konsumsi; dan Sosial lainnya masih ditemukan petani yang masuk dalam kategori kesejahteraan kurang. Sehingga, penulis menyarankan agar khususnya

pada 3 aspek tersebut, lebih difokuskan lagi peningkatan kesejahteraan ke depannya. Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencapai hal tersebut antara lain dengan cara sebagai berikut ini:

- a) mendorong anggota keluarganya supaya lebih giat mencari kerja, sehingga tidak ada lagi anggota keluarga/penduduk yang menganggur.
 - b) memperbanyak pelatihan berbasis teknologi untuk para petani dan kepada para petani agar meningkatkan terus kemampuan dan pemahaman mengenai manfaat internet dan *smartphone* dalam usaha tani.
 - c) kepada para petani agar lebih menyeimbangkan hidup dengan cara menyempatkan diri untuk berwisata (baik alam maupun buatan) sehingga kesejahteraan sosialnya menjadi lebih baik. Menurut Irham Fahmi (2016) menyatakan “*stress*” adalah suatu keadaan yang menekan diri dan jiwa seseorang di luar batas kemampuannya, sehingga jika terus dibiarkan tanpa ada solusi maka ini akan berdampak pada kesehatannya dan kegiatan pekerjaannya”.
2. Bagi pemerintah terkait: hendaknya terus mendukung petani lewat berbagai program (misalnya kegiatan penyuluhan yang dilakukan 1 bulan sekali tentang kegiatan terkait Usahatani khususnya tanaman padi, dsb.) agar pengetahuan petani dapat bertambah dan memiliki media sarana untuk bertukar fikiran maupun berdiskusi seputar kondisi yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrida, A. Noor, T.I. 2018. "Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi berdasarkan luas lahan". *Jurnal Agroinfo Galuh*. Vol. 4. No.3.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amirin, T., 2011, *Populasi Dan Sampel Penelitian 4: Ukuran Sampel Rumus Slovin*, Erlangga, Jakarta.
- Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto (2010), Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariani, Mewa.2007.*Penguatan dalam Ketahanan Pangan Daerah Untuk Meningkatkan dan Mendukung Ketahanan Pangan Nasional*.Pusat Analisis dan Kebijakan Pertanian.Bogor.
- Andriadi, T.M. 2019. *Analisis Pendapatan atau penerimaan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Rakyat di Kabupaten Lampung Utara*. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Asa Alfrida,Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan, Volume 4 Nomor 3, September 2017.
- Badan pusat statistik, 2016, *Kriteria Pendapatan Masyarakat/Rakyat/Rumah Tangga*.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Tebing Tinggi Dalam Angka 2018-2022*.Tebing Tinggi: BPS Kota Tebing Tinggi.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kecamatan Bajenis di Dalam Angka 2022*. Tebing Tinggi:- BPS Kota Tebing Tinggi.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Indikator Kesejahteraan Rakyat/Rumah tangga. Welfare Indicators. 2022*.
- Budianto D. 2003. *Kebijaksanaan Penelitian dan Pengembangan Teknologi Peningkatan Produktivitas Padi Terpadu di Indonesia*. Prosiding Lokakarya Pelaksanaan Program Peningkatan Produktivitas Padi Terpadu

(P3T) Tahun 2003. Puslitbangtan. Bogor.

Dinas ketahanan pangan, kota tebing tinggi, „harga gabah kering padi pada bulan maret tahun 2023“, tahun 2023.

Dinas Ketenagakerjaan kota tebing tinggi, “besaran umk kota tebing tinggi pada tahun 2023”, tahun 2023.

fatmawati kaddas, Karmila Ibrahim, Muslikah, Jurnal Pertanian Khairun.”Analisis Pendapatan dan Titik Impas Produksi Gabah Kering Giling di Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur”, (GKG) Dan Beras Di Volume 01, Edisi 01, Tahun 2022.

Fahmi. Irham. (2016). Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja. Mitra Wacana Media: Jakarta.

Hasnira 2017. Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makasar, “Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin”, Makasar.

Hartoyo, dkk. 2010. “Kondisi Sosial dan Ekonomi serta Tingkat Kesejahteraan Keluarga”. di Wilayah Pesisir Jawa Barat. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumsi Volume 3 No. 1-10.

Ita Suryaningsih 2016. *Range Score*, Penentuan skor, Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo.

Khasanah, W.N. Murniati, K. Widjaya, Sudarman. 2018. Pendapatan serta Kesejahteraan pada Rumah Tangga Petani Padi Ladang di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *dalam Jurnal. JIIA*. Vol.6. No. 4.

Manullang, Noor, N.V, P. Syamsiyah T.I. Pardian, N. 2017. Analisis Pendapatan Serta Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usahatani Kedelai Pada Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. *Jurnal AgroinfoGaluh*. Vol. 4. No. 2.

Meri Enita 2018, “Peran Pemerintah Dalam Penyediaan Akses Pelayanan Publik”, Jurnal Trias Politika, Vol 2. No.1 : 1 - 12 April 2018, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

Murdani, M.I. Widjaya, S. Rosanti, N. 2015. Pendapatan Serta Tingkat

Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (*Oryza Sativa* l) Pada Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Jurnal. JIIA. Vol. 3. No. 2.

Muri Yusuf, 2014 “Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta : prenadamedia group

Mc Milan, Schumacher (dalam Djam’an Satori dan Aan Komariah, 2011:128)

Prasetio, D.E. 2018. Analisis Pendapatan Serta Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah (*Oryza sativa* l) Pada Kabupaten Lampung Tengah. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Peta dan Profil Kota Tebing Tinggi dalam Penyusunan RPI2-JM Kota Tebing Tinggi Tahun 2015-2019

Rahim, A dan Hastuti. 2008. Ekonomi Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta

Rambe, A. 2004. Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan, Kota Sumatra Utara). Tesis. IPB, Bogor.

Sari Yunita N R, analisis pendapatan Usahatani padi (*oryza sativa* l.) Sawah dengan pola ptt dan tehnik imunisasi di muang dalam kelurahan lempake, EPP. Vol. 9 No.1. 2012 : 20 – 29, 2012`

Suryaningsih, Ita. 2021. Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Makassar.

Soekartawi. 2010. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 238 hal.

Setiawati, 2007. Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran, 2007, Institusi, : Perpustakaan Nasional

Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya. Tiku, G, V. 2008. Analisis pendapatan usaha tani padi sawah menurut sistem mina

Sukirno, Sadono. 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sukirno. 2006. Makro Ekonomi : Teori Pengantar Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.

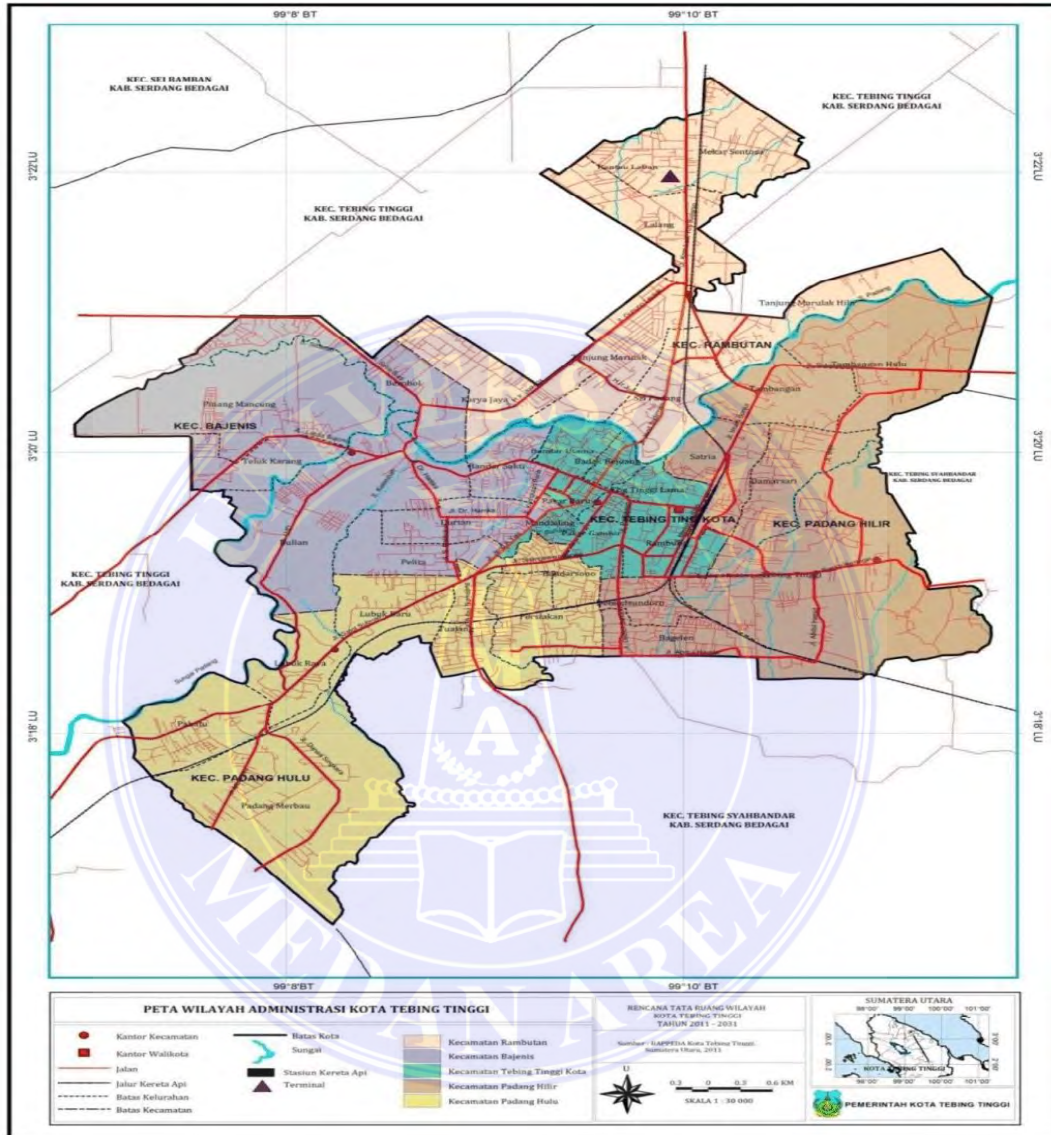
Tarsuwi. 2019. “ [http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/89253/Analisa-Usaha-Tani Padi-Sawah/](http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/89253/Analisa-Usaha-Tani-Padi-Sawah/), diakses pada September 2022.

Yopie Andi Awad. “Pemanfaatan Smartphone Sebagai Sumber Informasi Pertanian Oleh Kelompok Tani Di Kampung Desa Distrik Prafi Kabupaten Manokwari.” Jurnal Triton, Vol. 8, No. 2, Desember 2017.



Lampiran

Lampiran 1. Peta Administrasi Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara (Dikutip Tahun 2022)



Sumber: Profil Kota Tebing Tinggi dalam penyusunan rpi2-jm Kota Tebing Tinggi tahun 2015-2019



C. Biaya Selama Proses Produksi

| A. Pupuk tanaman | NAMA | HARGA | Jumlah ml/gram/ltr |
|------------------|------|-------|--------------------|
| | | | |

| B. Kemikalia untuk hama & penyakit | NAMA | HARGA | Jumlah ml/gram/ltr |
|------------------------------------|------|-------|--------------------|
| | | | |

| Jenis Pekerjaan | Dlm Keluarga | Luar Keluarga | | Tenaga Mesin | |
|--------------------|------------------|--------------------|-----------|--------------|-----------|
| | HKO | HKO | Upah (Rp) | HKM | Upah (Rp) |
| | org x jam x hari | (org x jam x hari) | | | |
| 1. Persemaian | | | | | |
| 2. Persiapan lahan | | | | | |
| 3. Penanaman | | | | | |
| 4. Pemeliharaan | | | | | |
| 5. Panen | | | | | |
| 6. Pasca panen | | | | | |

D. Biaya Peralatan Dan Penyusutan Peralatan

| No | Nama Alat | Jumlah | Nilai beli (Rp) | Tahun Beli | Nilai sekarang (Tahun) | Umur Ekonomi (Rp) |
|---------------|---------------------|--------|-----------------|------------|------------------------|-------------------|
| 1 | Bajak | | | | | |
| 2 | Garu | | | | | |
| 3 | Alat semprot manual | | | | | |
| 4 | Alat semprot mesin | | | | | |
| 5 | Cangkul | | | | | |
| 6 | Sabit | | | | | |
| 7 | Traktor | | | | | |
| Jumlah | | | | | | |

E. Biaya Penyusutan Alat Pertanian (Jika Ada)

| Jenis biaya | Nilai (Rp) |
|-----------------------------------|------------|
| Sewa alat | |
| Pajak tanah/ PBB | |
| Selamatan | |
| Iuran air | |
| Biaya pengairan (pompa/sedot air) | |

F. Pendapatan

| |
|-----------------------|
| Usahatani Padi |
| Pendapatan/musim_____ |
| Pendapatan/thn_____ |



Lampiran 3. Kuesioner Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

2. KUESIONER PENELITIAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PADI DI KECAMATAN BAJENIS KOTA TEBING TINGGI

PERTANYAAN UNTUK RESPONDEN

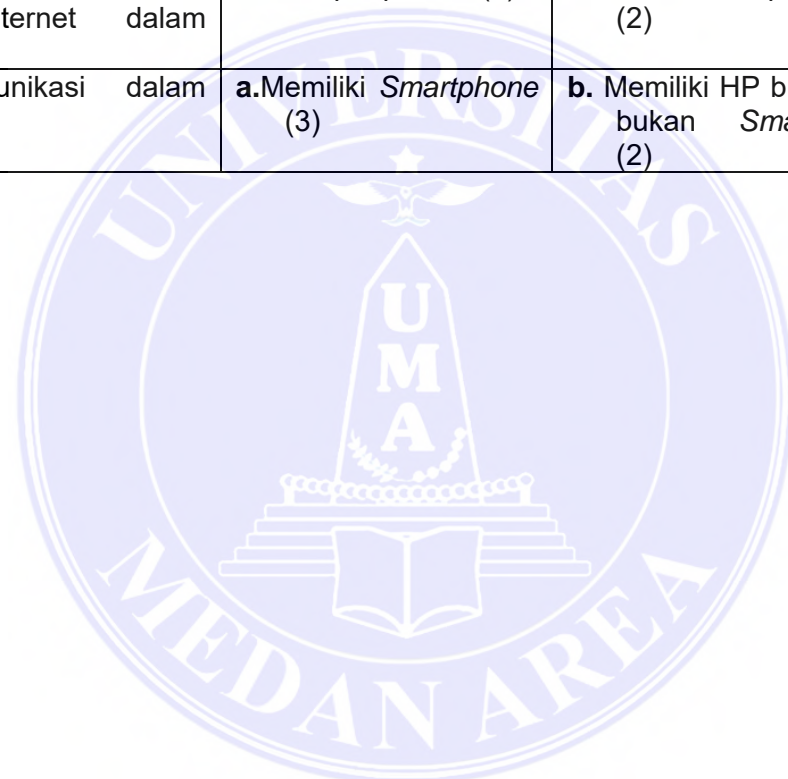
| BAGIAN 1. Kependudukan | | | | | |
|------------------------------|--|-----------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|---------|
| No | Pertanyaan | Pilihan | | | Jawaban |
| 1 | Jumlah anggota keluarga yang tinggal bersama: | a. ≤ 4 orang (3) | b. 5 orang (2) | c. ≥ 5 orang (1) | |
| 2 | Berapa jumlah orang yang bukan anggota keluarga tapi ikut tinggal bersama: | a. 1 orang / tidak ada (3) | b. 2 orang (2) | c. ≥ 3 orang (1) | |
| 3 | Berapa total orang yang menjadi tanggungan dalam keluarga: | a. ≤ 4 orang (3) | b. 5 orang (2) | c. ≥ 5 orang (1) | |
| 4 | Berapa jumlah perempuan dalam keluarga: | a. ≥ 5 orang (3) | b. 4 orang (2) | c. ≤ 3 orang (1) | |
| 5 | Berapa jumlah laki-laki dalam keluarga: | a. ≥ 5 orang (3) | b. 4 orang (2) | c. ≤ 3 orang (1) | |
| BAGIAN 2. Kesehatan dan Gizi | | | | | |
| No | Pertanyaan | Pilihan | | | Jawaban |
| 6 | Anggota anggota keluarga mengalami penyakit/gangguan kesehatan 6 bulan terakhir: | a. Tidak ada yang sakit (3) | b. Kadang-kadang saja sakit(2) | c. Selalu sakit (1) | |
| 7 | Apakah keluhan kesehatan dalam keluarga biasanya menghambat aktivitas sehari-hari: | a. Tidak menghambat (3) | b. Kadang-kadang (2) | c. Ya menghambat (1) | |
| 8 | Apakah selalu menyisihkan dana untuk keperluan kesehatan: | a. Ya (3) | b. Kadang-kadang (2) | c. Tidak pernah (1) | |
| 9 | Sarana berobat yang biasa digunakan: | a. Rumah sakit/Praktek Dokter (3) | b. Puskesmas (2) | c. Dukun/ Orang Pintar (1) | |
| 10 | Penolong kelahiran bayi yang terakhir digunakan keluarga: | a. Bidan/Dokter (3) | b. Dukun Bayi (2) | c. Melahirkan sendiri di rumah | |

| | | | | (1) | |
|----------------------------------|---|---------------------------------|--|---------------------------|---------|
| 11 | Tempat keluarga biasa memperoleh obat: | a. Apotek/Puskesmas (3) | b. Menentukan obat sendiri di Warung (2) | c. di Dukun (1) | |
| 12 | Tingkat kemampuan dalam membeli obat-obatan saat sakit: | a. Mampu (3) | b. Kadang-kadang saja mampu(2) | c. Tidak mampu (1) | |
| 13 | Jenis pengobatan yang paling sering dipilih oleh keluarga: | a. Modern/Medis (3) | b. Tradisional/Jamu/dsb (2) | c. Non medis (1) | |
| BAGIAN 3. Pendidikan | | | | | |
| No | Pertanyaan | Pilihan | | | Jawaban |
| 14 | Apakah mayoritas anggota keluarga yang berusia 10 tahun ke atas lancar membaca dan menulis? | a. Lancar (3) | b. Kurang lancar (2) | c. Tidak lancar (1) | |
| 15 | Pendapat mengenai pendidikan untuk anggota keluarga: | a. Penting (3) | b. Kurang penting (2) | c. Tidak penting (1) | |
| 16 | Kesanggupan membiayai pendidikan di bangku sekolah: | a. Sanggup (3) | b. Kurang sanggup (2) | c. Tidak sanggup (1) | |
| 17 | Rata-rata anggota keluarga yang bersekolah hingga tingkat apa? | a. SMA sederajat atau lebih (3) | b. SMP sederajat (2) | c. SD sederajat (1) | |
| 18 | Pendapat mengenai perlu tidaknya pendidikan di luar sekolah (seperti kursus/mengaji): | a. Perlu (3) | b. Kurang perlu (2) | c. Tidak perlu (1) | |
| 19 | Kesanggupan membiayai pendidikan di luar sekolah (seperti les//kursus/mengaji): | a. Sanggup (3) | b. Kurang sanggup (2) | c. Tidak sanggup (1) | |
| BAGIAN 4. Ketenagakerjaan | | | | | |
| No | Pertanyaan | Pilihan | | | Jawaban |
| 20 | Jumlah anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja: | a. 3 orang atau lebih (3) | b. 2 orang (2) | c. 1 orang (1) | |
| 21 | Jumlah anggota keluarga yang menganggur (tidak sekolah dan tidak bekerja): | a. Tidak ada (3) | b. 1 orang (2) | c. 2 orang atau lebih (1) | |
| 22 | Jumlah jam kerja anda biasanya dalam seminggu di pekerjaan utama: | a. > 35 jam (3) | b. 35-7 jam (2) | c. < 7 jam (1) | |

| 23 | Apakah anda memiliki pekerjaan tambahan? | a. Ya, sedang memiliki pekerjaan tambahan (3) | b. Tidak ada pekerjaan tambahan (1) | | |
|--|--|---|---|---|---------|
| 24 | Jika punya pekerjaan tambahan, apakah jenis pekerjaan tambahan/sampingan yang anda lakukan: | a. Wiraswasta (3) | b. Buruh (2) | c. Tidak ada (1) | |
| 25 | Jika punya pekerjaan tambahan, kapan waktu anda untuk melakukan pekerjaan tambahan itu? | a. Sepanjang tahun (3) | b. Di luar musim sibuk bertani padi (2) | c. Tidak tentu (1) | |
| 26 | Jumlah rata-rata jam dalam melakukan pekerjaan tambahan per minggunya: | a. > 35 jam (3) | b. 35-7 jam (2) | c. < 7 jam / tidak tentu / tidak punya pekerjaan tambahan (1) | |
| 27 | Pendapat anda: apakah untuk bekerja memerlukan keahlian khusus? | a. Ya perlu (3) | b. Kurang perlu (2) | c. Tidak perlu (1) | |
| 28 | Pendapat anda tentang total pendapatan keluarga saat ini: | a. Cukup/Lebih (3) | b. Kadang-kadang saja cukup (2) | c. Tidak cukup(1) | |
| BAGIAN 5. Taraf dan Pola Konsumsi | | | | | |
| No | Pertanyaan | Pilihan | | | Jawaban |
| 29 | Kemampuan keluarga per bulan untuk memenuhi kebutuhan pangan: | a. Ya mampu (3) | b. Kadang - kadang mampu (2) | c. Tidak mampu (1) | |
| 30 | Kemampuan keluarga per bulan untuk memenuhi kebutuhan non-pangan (listrik, transportasi, perumahan, pengobatan, pendidikan, dan sebagainya): | a. Ya mampu (3) | b. Kadang - kadang mampu (2) | c. Tidak mampu (1) | |
| 31 | Kemampuan keluarga per bulan untuk menabung atau untuk menyimpan modal untuk membangun/mengembangkan usaha: | a. Ya mampu (3) | b. Kadang - kadang mampu (2) | c. Tidak mampu (1) | |

| BAGIAN 6. Perumahan dan Lingkungan | | | | | |
|--|---|--|---|--|----------------|
| No | Pertanyaan | Pilihan | | | Jawaban |
| 32 | Status rumah tempat tinggal: | a. Milik sendiri (3) | b. Menyewa/Kontrak (2) | c. Menumpang Gratis (1) | |
| 33 | Status tanah tempat tinggal: | a. Milik sendiri (3) | b. Menyewa/Kontrak (2) | c. Menumpang Gratis (1) | |
| 34 | Jenis atap terluas di rumah: | a. Genteng (3) | b. Seng (2) | c. Rumbia (1) | |
| 35 | Jenis dinding terluas di rumah: | a. Semen (3) | b. Papan (2) | c. Anyaman bambu/dsb (1) | |
| 36 | Jenis lantai terluas di rumah: | a. Semen/Keramik (3) | b. Kayu/Papan (2) | c. Tanah (1) | |
| 37 | Apakah luas rumah cukup untuk menampung semua anggota keluarga: | a. Ya cukup (3) | b. Agak sempit (2) | c. Sempit/Sangat Sempit (1) | |
| 38 | Jenis penerangan utama yang digunakan: | a. Listrik (3) | b. Bukan listrik misal minyak lampu, lilin, dsb (2) | c. Tidak punya penerangan di rumah (1) | |
| 39 | Bahan bakar memasak yang utama digunakan: | a. Gas elpiji (3) | b. Minyak tanah (2) | c. Kayu (1) | |
| 40 | Jenis sumber air minum utama untuk anggota keluarga: | a. Air isi ulang / Memasak Air dari PAM atau Sumur (3) | b. Memasak air dari Sungai (2) | c. Minum air mentah (1) | |
| 41 | Kepemilikan WC: | a. Ya memiliki sendiri (3) | b. Berbagi WC dengan tetangga (2) | c. Tidak punya (1) | |
| 42 | Jenis WC yang digunakan: | a. WC jongkok (3) | b. WC cemplung/cubluk (2) | c. Langsung ke Sungai (1) | |
| 43 | Tempat pembuangan sampah sehari-hari: | a. Diangkut petugas sampah (3) | b. Dibakar/Ditanam (2) | c. Buang ke Sungai (1) | |
| BAGIAN 7. Sosial dll : Wisata, Olahraga dan Teknologi | | | | | |
| No | Pertanyaan | Pilihan | | | Jawaban |
| 44 | Frekuensi berwisata (baik wisata alam | a. Sering/Selalu | b. Berwisata tapi tidak | c. Tidak pernah | |

| | atau wisata buatan) selama setahun terakhir: | berwisata (3) | sering (2) | (1) | |
|----|--|--|--|---|--|
| 45 | Kemampuan biaya untuk menikmati hiburan / olahraga yang berbayar: | a. Selalu Mampu (3) | b. Kadang mampu (2) | c. Tidak mampu (1) | |
| 46 | Kemampuan/pemahaman untuk mengakses/memakai internet dalam keluarga: | a. Mampu//paham (3) | b. Sedikit mampu/paham (2) | c. Tidak mampu/paham (1) | |
| 47 | Kepemilikan alat komunikasi dalam keluarga: | a. Memiliki <i>Smartphone</i> (3) | b. Memiliki HP biasa tapi bukan <i>Smartphone</i> (2) | c. Tidak mempunyai HP sama sekali(1) | |



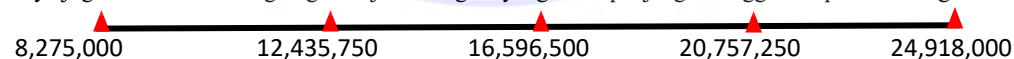
Lampiran 4. Hasil Penelitian Pendapatan Petani Padi

TABEL PERHITUNGAN PENDAPATAN PETANI PADI KECAMATAN BAJENIS KOTA TEBING TINGGI

| No. | Nama (inisial) | Jumlah Produksi (Ton) | Harga (Rp) Produksi per Kg | Total Penerimaan (Rp) | Biaya Tetap (FC) (Rp) | | Biaya Tidak Tetap (VC) (Rp) | | | | | | | Total Biaya (Rp) | Luas Lahan (Hektare) | Pendapatan Usahatani (Rp) |
|-----|----------------|-----------------------|----------------------------|-----------------------|------------------------|---------|-----------------------------|--------------------|-------------|-----------------|--------------------|-------------|-------------------------|------------------|----------------------|---------------------------|
| | | (Y) | (Py) | (TR) | Biaya PBB, Iuran, dll. | Total | Biaya Sewa Alat | Biaya Bibit/ Benih | Biaya Pupuk | Biaya Pestisida | Biaya Tenaga Kerja | Biaya Panen | Total Biaya Tidak Tetap | (TC) | | (Pd) |
| 1 | X1 | 4.50 | 5200 | 23,400,000 | 220,000 | 220,000 | 1,000,000 | 200,000 | 2,000,000 | 4,000,000 | 1,500,000 | 3,500,000 | 12,200,000 | 12,420,000 | 0.60 | 10,980,000 |
| 2 | X2 | 3.90 | 5200 | 20,280,000 | 190,000 | 190,000 | 800,000 | 225,000 | 1,825,000 | 3,800,000 | 1,300,000 | 2,700,000 | 10,650,000 | 10,840,000 | 0.50 | 9,440,000 |
| 3 | X3 | 6.60 | 5200 | 34,320,000 | 140,000 | 140,000 | 1,100,000 | 250,000 | 1,750,000 | 5,000,000 | 1,700,000 | 7,000,000 | 16,800,000 | 16,940,000 | 0.88 | 17,380,000 |
| 4 | X4 | 3.70 | 5200 | 19,240,000 | 190,000 | 190,000 | 700,000 | 275,000 | 1,800,000 | 3,500,000 | 1,300,000 | 2,500,000 | 10,075,000 | 10,265,000 | 0.52 | 8,975,000 |
| 5 | X5 | 4.20 | 5200 | 21,840,000 | 197,000 | 197,000 | 900,000 | 225,000 | 2,000,000 | 3,900,000 | 1,250,000 | 3,200,000 | 11,475,000 | 11,672,000 | 0.56 | 10,168,000 |
| 6 | X6 | 5.10 | 5200 | 26,520,000 | 260,000 | 260,000 | 1,250,000 | 200,000 | 2,450,000 | 4,200,000 | 1,400,000 | 3,850,000 | 13,350,000 | 13,610,000 | 0.68 | 12,910,000 |
| 7 | X7 | 5.70 | 5200 | 29,640,000 | 320,000 | 320,000 | 1,000,000 | 270,000 | 2,200,000 | 4,000,000 | 1,500,000 | 3,800,000 | 12,770,000 | 13,090,000 | 0.76 | 16,550,000 |
| 8 | X8 | 3.75 | 5200 | 19,500,000 | 190,000 | 190,000 | 900,000 | 250,000 | 1,000,000 | 2,850,000 | 1,600,000 | 2,800,000 | 9,400,000 | 9,590,000 | 0.50 | 9,910,000 |
| 9 | X9 | 6.30 | 5200 | 32,760,000 | 380,000 | 380,000 | 1,250,000 | 270,000 | 2,000,000 | 5,000,000 | 1,300,000 | 8,250,000 | 18,070,000 | 18,450,000 | 0.84 | 14,310,000 |
| 10 | X10 | 4.20 | 5200 | 21,840,000 | 190,000 | 190,000 | 1,500,000 | 225,000 | 1,500,000 | 1,500,000 | 1,300,000 | 3,500,000 | 9,525,000 | 9,715,000 | 0.56 | 12,125,000 |
| 11 | X11 | 5.40 | 5200 | 28,080,000 | 275,000 | 275,000 | 1,300,000 | 300,000 | 2,700,000 | 3,000,000 | 1,200,000 | 4,000,000 | 12,500,000 | 12,775,000 | 0.72 | 15,305,000 |
| 12 | X12 | 4.20 | 5200 | 21,840,000 | 190,000 | 190,000 | 1,250,000 | 275,000 | 2,800,000 | 3,550,000 | 2,000,000 | 3,500,000 | 13,375,000 | 13,565,000 | 0.56 | 8,275,000 |
| 13 | X13 | 8.40 | 5200 | 43,680,000 | 387,000 | 387,000 | 2,000,000 | 225,000 | 3,000,000 | 3,300,000 | 2,000,000 | 7,850,000 | 18,375,000 | 18,762,000 | 1.12 | 24,918,000 |
| 14 | X14 | 4.20 | 5200 | 21,840,000 | 197,000 | 197,000 | 1,800,000 | 300,000 | 1,750,000 | 1,850,000 | 1,400,000 | 4,000,000 | 11,100,000 | 11,297,000 | 0.56 | 10,543,000 |
| 15 | X15 | 5.10 | 5200 | 26,520,000 | 260,000 | 260,000 | 1,500,000 | 300,000 | 2,700,000 | 4,900,000 | 1,300,000 | 4,000,000 | 14,700,000 | 14,960,000 | 0.68 | 11,560,000 |
| 16 | X16 | 3.75 | 5200 | 19,500,000 | 190,000 | 190,000 | 1,200,000 | 275,000 | 1,500,000 | 3,000,000 | 1,400,000 | 2,500,000 | 9,875,000 | 10,065,000 | 0.50 | 9,435,000 |
| 17 | X17 | 3.90 | 5200 | 20,280,000 | 210,000 | 210,000 | 1,500,000 | 250,000 | 2,000,000 | 2,850,000 | 1,300,000 | 2,500,000 | 10,400,000 | 10,610,000 | 0.52 | 9,670,000 |
| 18 | X18 | 6.30 | 5200 | 32,760,000 | 290,000 | 290,000 | 2,500,000 | 275,000 | 2,550,000 | 2,500,000 | 1,700,000 | 2,750,000 | 12,275,000 | 12,565,000 | 0.84 | 20,195,000 |
| 19 | X19 | 7.20 | 5200 | 37,440,000 | 320,000 | 320,000 | 2,750,000 | 270,000 | 2,500,000 | 3,000,000 | 1,800,000 | 2,550,000 | 12,870,000 | 13,190,000 | 0.96 | 24,250,000 |
| 20 | X20 | 7.50 | 5200 | 39,000,000 | 375,000 | 375,000 | 2,950,000 | 400,000 | 2,900,000 | 3,250,000 | 2,200,000 | 3,100,000 | 14,800,000 | 15,175,000 | 1.00 | 23,825,000 |

| No. | Nama (inisial) | Jumlah Produksi (Ton) | Harga (Rp) Produksi per Kg | Total Penerimaan (Rp) | Biaya Tetap (FC) (Rp) | | Biaya Tidak Tetap (VC) (Rp) | | | | | | | Total Biaya (Rp) | Luas Lahan (Hektare) | Pendapatan Usahatani (Rp) |
|------------------|----------------|-----------------------|----------------------------|-----------------------|------------------------|------------------|-----------------------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------------|--------------------|-------------------------|--------------------|----------------------|---------------------------|
| | | (Y) | (Py) | (TR) | Biaya PBB, Iuran, dll. | Total | Biaya Sewa Alat | Biaya Bibit/ Benih | Biaya Pupuk | Biaya Pestisida | Biaya Tenaga Kerja | Biaya Panen | Total Biaya Tidak Tetap | (TC) | | (Pd) |
| 21 | X21 | 6.00 | 5200 | 31,200,000 | 365,000 | 365,000 | 1,250,000 | 200,000 | 2,550,000 | 4,000,000 | 1,800,000 | 5,000,000 | 14,800,000 | 15,165,000 | 0.80 | 16,035,000 |
| 22 | X22 | 5.70 | 5200 | 29,640,000 | 318,000 | 318,000 | 1,250,000 | 300,000 | 2,000,000 | 3,800,000 | 1,500,000 | 5,000,000 | 13,850,000 | 14,168,000 | 0.76 | 15,472,000 |
| 23 | X23 | 5.70 | 5200 | 29,640,000 | 325,000 | 325,000 | 1,450,000 | 250,000 | 2,500,000 | 4,000,000 | 1,300,000 | 4,850,000 | 14,350,000 | 14,675,000 | 0.76 | 14,965,000 |
| 24 | X24 | 6.60 | 5200 | 34,320,000 | 392,000 | 392,000 | 2,200,000 | 275,000 | 2,700,000 | 4,000,000 | 1,500,000 | 4,500,000 | 15,175,000 | 15,567,000 | 0.88 | 18,753,000 |
| 25 | X25 | 5.40 | 5200 | 28,080,000 | 268,000 | 268,000 | 1,800,000 | 270,000 | 2,000,000 | 3,500,000 | 1,500,000 | 4,250,000 | 13,320,000 | 13,588,000 | 0.72 | 14,492,000 |
| 26 | X26 | 3.75 | 5200 | 19,500,000 | 184,000 | 184,000 | 900,000 | 260,000 | 1,500,000 | 2,700,000 | 1,700,000 | 2,750,000 | 9,810,000 | 9,994,000 | 0.50 | 9,506,000 |
| 27 | X27 | 3.90 | 5200 | 20,280,000 | 192,000 | 192,000 | 1,200,000 | 270,000 | 1,500,000 | 2,500,000 | 1,400,000 | 2,750,000 | 9,620,000 | 9,812,000 | 0.52 | 10,468,000 |
| 28 | X28 | 5.10 | 5200 | 26,520,000 | 258,000 | 258,000 | 2,000,000 | 275,000 | 2,000,000 | 2,500,000 | 1,300,000 | 3,500,000 | 11,575,000 | 11,833,000 | 0.68 | 14,687,000 |
| 29 | X29 | 4.50 | 5200 | 23,400,000 | 200,000 | 200,000 | 2,250,000 | 200,000 | 2,000,000 | 2,750,000 | 1,600,000 | 3,500,000 | 12,300,000 | 12,500,000 | 0.60 | 10,900,000 |
| 30 | X30 | 6.60 | 5200 | 34,320,000 | 325,000 | 325,000 | 3,000,000 | 300,000 | 2,500,000 | 3,800,000 | 1,900,000 | 5,000,000 | 16,500,000 | 16,825,000 | 0.80 | 17,495,000 |
| 31 | X31 | 4.50 | 5200 | 23,400,000 | 200,000 | 200,000 | 2,750,000 | 275,000 | 1,700,000 | 2,500,000 | 1,700,000 | 3,850,000 | 12,775,000 | 12,975,000 | 0.60 | 10,425,000 |
| 32 | X32 | 3.90 | 5200 | 20,280,000 | 190,000 | 190,000 | 2,300,000 | 300,000 | 1,500,000 | 1,850,000 | 1,500,000 | 3,500,000 | 10,950,000 | 11,140,000 | 0.52 | 9,140,000 |
| 33 | X33 | 5.70 | 5200 | 29,640,000 | 320,000 | 320,000 | 3,000,000 | 250,000 | 2,800,000 | 3,200,000 | 1,400,000 | 3,750,000 | 14,400,000 | 14,720,000 | 0.76 | 14,920,000 |
| 34 | X34 | 3.75 | 5200 | 19,500,000 | 185,000 | 185,000 | 950,000 | 275,000 | 1,850,000 | 1,250,000 | 1,500,000 | 1,850,000 | 7,675,000 | 7,860,000 | 0.50 | 11,640,000 |
| 35 | X35 | 4.20 | 5200 | 21,840,000 | 210,000 | 210,000 | 1,450,000 | 250,000 | 2,000,000 | 2,000,000 | 1,700,000 | 2,300,000 | 9,700,000 | 9,910,000 | 0.56 | 11,930,000 |
| Jumlah | | 179.20 | 182,000 | 931,840,000 | 8,903,000 | 8,903,000 | 56,900,000 | 9,210,000 | 74,025,000 | 113,300,000 | 53,750,000 | 134,200,000 | 441,385,000 | 450,288,000 | 23.82 | 481,552,000 |
| Rata-rata | | 5.12 | 5,200 | 26,624,000 | 254,371 | 254,371 | 1,625,714 | 263,143 | 2,115,000 | 3,237,143 | 1,535,714 | 3,834,286 | 12,611,000 | 12,865,371 | 0.68 | 13,758,629 |

Pembagian 4 kelas pendapatan: Nilai Maksimal = Rp 24,918,000 dan Nilai Minimal = Rp 8,275,000 sehingga nilai tengahnya (dibagi menjadi 2 bagian yang rentangnya sama) adalah = Rp 16,596,500. Kemudian, setelah itu antara Rp 16,596,500 tsb dengan nilai minimal nya dibagi lagi menjadi 2 bagian yang sama panjang sehingga didapat nilai tengah = Rp 12,435,750. Adapun antara Rp 16,596,500 dengan nilai maksimal nya juga sama-sama dibagi lagi menjadi 2 bagian yang sama panjang sehingga didapat nilai tengah = Rp 20,757,250. Diilustrasikan sbb:



Lampiran 5. Hasil Data Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

**TABEL PERHITUNGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI PADI
DI KECAMATAN BAJENIS KOTA TEBING TINGGI**

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|-----------|---|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | X1 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | 18 | Sejahtera | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | 19 | Baik | | | 3 |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | 17 | Baik | | | 3 |
| | | Ketenagakerjaan | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | | | | | | | 15 | Cukup | | | 2 |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | | | 7 | Baik | | | 3 |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | | | 30 | Baik | | | 3 |
| | | Sosial dll. | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | 4 | Kurang | | | 1 |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|----|-----------|---|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | X2 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | 18 | Sejahtera | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | | | 20 | Baik | | | 3 |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | 17 | Baik | | | 3 |
| | | Ketenagakerjaan | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | | | | | | | | 12 | Cukup | | | 2 |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 2 | 2 | 1 | | | | | | | | | | | | | | 5 | Cukup | | | 2 |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | | | | 33 | Baik | | | 3 |
| | | Sosial dll. | 1 | 1 | 1 | 2 | | | | | | | | | | | | | 5 | Cukup | | | 2 |
| 3 | X3 | Kependudukan | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | 9 | Cukup | 2 | | | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | | | | | | | | | 18 | Baik | | | 3 |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | 18 | Baik | | | 3 |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|-----------|-----------|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Ketenagakerjaan | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | | | | | | 16 | Cukup | 2 | 18 | Sejahtera |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | | 9 | Baik | 3 | | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | | 34 | Baik | 3 | | |
| | | Sosial dll. | 1 | 1 | 1 | 2 | | | | | | | | | | | | 5 | Cukup | 2 | | |
| 4 | X4 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | 16 | Sejahtera | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | | | | | | | | 17 | Baik | | | 3 |
| | | Pendidikan | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | | | | | | | | | | 14 | Baik | | | 3 |
| | | Ketenagakerjaan | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | 14 | Cukup | | | 2 |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | | 3 | Kurang | | | 1 |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | | | | 34 | Baik | | | 3 |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|--|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|----|-----------|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Sosial dll. | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | 4 | Kurang | 1 | | |
| 5 | X5 | Kependudukan | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | 7 | Cukup | 2 | 17 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | 22 | Baik | 3 | | |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | | | | | | | | | | 16 | Baik | 3 | | |
| | | Ketenagakerjaan | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | 13 | Cukup | 2 | | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 2 | 2 | 1 | | | | | | | | | | | | | 5 | Cukup | 2 | | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | 32 | Baik | 3 | | |
| | | Sosial dll. | 2 | 2 | 1 | | | | | | | | | | | | | 5 | Cukup | 2 | | |
| 6 | X6 | Kependudukan | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | 10 | Cukup | 2 | | | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | | | | | | | | 18 | Baik | 3 | | |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|----|-----------|---|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | | | | | | | | | 17 | Baik | 3 | 16 | Sejahtera | |
| | | Ketenagakerjaan | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | 13 | Cukup | | | 2 |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 2 | 3 | 1 | | | | | | | | | | | | | | 6 | Cukup | | | 2 |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | 35 | Baik | | | 3 |
| | | Sosial dll. | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | | 4 | Kurang | | | 1 |
| 7 | X7 | Kependudukan | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | 10 | Cukup | 2 | 16 | Sejahtera | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | | | 19 | Baik | | | 3 |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | 16 | Baik | | | 3 |
| | | Ketenagakerjaan | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | | | | | | | | 11 | Cukup | | | 2 |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | | | | 6 | Cukup | | | 2 |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|----|-------|------|----|-----------|----|------|-------|--------|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 28 | Baik | 3 | | | | |
| | | Sosial dll. | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | | | | | | | | 4 | Kurang | 1 | | | | |
| 8 | X8 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 11 | Baik | 3 | 16 | Sejahtera | | | | | | | | | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | | | 21 | Baik | 3 | | | | | | |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 17 | Baik | | | 3 | | | | | | | | |
| | | Ketenagakerjaan | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | 1 | 12 | Cukup | 2 | | | | | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 2 | 2 | 1 | 5 | | | | | | | | | | | 5 | Cukup | 2 | | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | 2 | 3 | 3 | 2 | 22 | Cukup | 2 | | |
| | | Sosial dll. | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | | | | | | | | | | 4 | Kurang | 1 | | |
| | | Kependudukan | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 9 | Cukup | 2 | | | | | | | | | | | |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|-----------|-----------|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | X9 | Kesehatan dan Gizi | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | 22 | Baik | 3 | 17 | Sejahtera |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | | | | | | | | | | 15 | Baik | 3 | | |
| | | Ketenagakerjaan | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | 15 | Cukup | 2 | | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 2 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | | 4 | Cukup | 2 | | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | 36 | Baik | 3 | | |
| | | Sosial dll. | 1 | 1 | | 2 | 1 | | | | | | | | | | | 5 | Cukup | 2 | | |
| 10 | X10 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | 19 | Sejahtera | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | 21 | Baik | 3 | | | |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | 18 | Baik | 3 | | | |
| | | Ketenagakerjaan | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | | | | | | 15 | Cukup | 2 | | | |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | |
|--------------------------|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|------|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|----|-----------|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | X11 | Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | | 9 | Baik | 3 | 20 | Sejahtera |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 34 | Baik | 3 | | | | |
| | | Sosial dll. | 1 | 2 | 2 | 3 | | | | | | | | | | 8 | Cukup | 2 | | | | |
| | | Kependudukan | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | | | | | | | | | 10 | Cukup | 2 | | | | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | 24 | Baik | 3 | | | | |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | 18 | Baik | 3 | | | | |
| | | Ketenagakerjaan | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | | | | | 21 | Baik | 3 | | | | |
| Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | 9 | Baik | 3 | | | | | | |
| Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 35 | Baik | 3 | | | | | | |
| Sosial dll. | 2 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | | | | 10 | Baik | 3 | | | | | | |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|----|-----------|---|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | X12 | Kependudukan | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | 10 | Cukup | 2 | 20 | Sejahtera | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | 21 | Baik | | | 3 |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | 18 | Baik | | | 3 |
| | | Ketenagakerjaan | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | | | | | | | | 21 | Baik | | | 3 |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | | | 9 | Baik | | | 3 |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | 35 | Baik | | | 3 |
| | | Sosial dll. | 1 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | | 9 | Baik | | | 3 |
| 13 | X13 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | | | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | 23 | Baik | | | 3 |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | 16 | Baik | | | 3 |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | |
|--------------------------|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|-----------|-----------|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | X14 | Ketenagakerjaan | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | | | | | | | 22 | Baik | 3 | 19 | Sejahtera | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | | | | 6 | Cukup | | | 2 |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | | | 34 | Baik | | | 3 |
| | | Sosial dll. | 2 | 2 | 1 | 2 | | | | | | | | | | | | | 7 | Cukup | | | 2 |
| | | Kependudukan | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | 7 | Cukup | 2 | 17 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | | | | | | | | | 18 | Baik | 3 | | |
| Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | 18 | Baik | 3 | | | | |
| Ketenagakerjaan | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | | | | | | | | 16 | Cukup | 2 | | | | |
| Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | | | 9 | Baik | 3 | | | | |
| Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | | | 34 | Baik | 3 | | | | |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|----|-----------|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Sosial dll. | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | 4 | Kurang | 1 | | |
| 15 | X15 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | 20 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | | | | | | | | 19 | Baik | 3 | | |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | | | | | | | | | | 16 | Baik | 3 | | |
| | | Ketenagakerjaan | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | | | | | | | 18 | Baik | 3 | | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | | | 6 | Cukup | 2 | | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | | | 31 | Baik | 3 | | |
| | | Sosial dll. | 2 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | 10 | Baik | 3 | | |
| 16 | X16 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | | | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | 24 | Baik | 3 | | |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|-----------|---|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | 18 | Baik | 3 | 19 | Sejahtera | |
| | | Ketenagakerjaan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | 9 | Kurang | | | 1 |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | | 9 | Baik | | | 3 |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | 36 | Baik | | | 3 |
| | | Sosial dll. | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | 12 | Baik | | | 3 |
| 17 | X17 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | 20 | Sejahtera | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | 24 | Baik | | | 3 |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | 18 | Baik | | | 3 |
| | | Ketenagakerjaan | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | 15 | Cukup | | | 2 |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | | 9 | Baik | | | 3 |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|---|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 | Baik | 3 | | | |
| | | Sosial dll. | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | 12 | Baik | 3 | | | |
| 18 | X18 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | 20 | Sejahtera | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | 24 | Baik | | | 3 |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | 18 | Baik | | | 3 |
| | | Ketenagakerjaan | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | 11 | Cukup | | | 2 |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | 9 | Baik | | | 3 |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 | Baik | | | 3 |
| | | Sosial dll. | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | 12 | Baik | | | 3 |
| | | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | | | | |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|-----------|-----------|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 19 | X19 | Kesehatan dan Gizi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | 24 | Baik | 3 | 19 | Sejahtera |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | 18 | Baik | 3 | | |
| | | Ketenagakerjaan | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | | | | | | 12 | Cukup | 2 | | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | | | 6 | Cukup | 2 | | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | 36 | Baik | 3 | | |
| | | Sosial dll. | 2 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | 10 | Baik | 3 | | |
| 20 | X20 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | 21 | Sejahtera | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | 24 | Baik | 3 | | | |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | 18 | Baik | 3 | | | |
| | | Ketenagakerjaan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | 27 | Baik | 3 | | | |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | | |
|--------------------------|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|----|-----------|---|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 21 | X21 | Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 3 | 2 | | | | | | | | | | | | | 8 | Baik | 3 | 19 | Sejahtera | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | 35 | Baik | | | 3 |
| | | Sosial dll. | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | | 12 | Baik | | | 3 |
| | | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | 11 | Baik | | | 3 |
| | | Kesehatan dan Gizi | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | | | | | | | | | 20 | Baik | | | 3 |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | | | | | | | | | | 17 | Baik | | | 3 |
| | | Ketenagakerjaan | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | | | | | | | | 12 | Cukup | | | 2 |
| Taraf dan Pola Konsumsi | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | | | | 6 | Cukup | 2 | | | | |
| Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | 35 | Baik | 3 | | | | |
| Sosial dll. | 2 | 1 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | | 9 | Baik | 3 | | | | |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|----|-----------|---|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 22 | X22 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | 19 | Sejahtera | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | 17 | Baik | | | 3 |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | | | | | | | | | | 17 | Baik | | | 3 |
| | | Ketenagakerjaan | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | | | | | | | | 14 | Cukup | | | 2 |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | | | | 6 | Cukup | | | 2 |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | 34 | Baik | | | 3 |
| | | Sosial dll. | 2 | 1 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | | 9 | Baik | | | 3 |
| 23 | X23 | Kependudukan | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | 10 | Cukup | 2 | 18 | Sejahtera | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | 23 | Baik | | | 3 |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | 18 | Baik | | | 3 |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 24 | X24 | Ketenagakerjaan | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | | | | | 15 | Cukup | 2 | 18 | Sejahtera |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | 6 | Cukup | 2 | | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 33 | Baik | 3 | | |
| | | Sosial dll. | 2 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | | | | 10 | Baik | 3 | | |
| | | Kependudukan | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | 10 | Cukup | 2 | | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | | | | | | 20 | Baik | 3 | | |
| 24 | X24 | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | 18 | Baik | 3 | 18 | Sejahtera | |
| | | Ketenagakerjaan | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | | | | 16 | Cukup | 2 | | | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | 6 | Cukup | 2 | | | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 33 | Baik | 3 | | | |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|----|-----------|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Sosial dll. | 2 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | 10 | Baik | 3 | | |
| 25 | X25 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | 21 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | 20 | Baik | 3 | | |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | 18 | Baik | 3 | | |
| | | Ketenagakerjaan | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | | | | | | | 22 | Baik | 3 | | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | | 9 | Baik | 3 | | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | 36 | Baik | 3 | | |
| | | Sosial dll. | 2 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | 10 | Baik | 3 | | |
| | | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | | | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | | | | | | | 19 | Baik | 3 | | | |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|-----------|---|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 26 | X26 | Pendidikan | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | | | | | | | | | 15 | Baik | 3 | 18 | Sejahtera | |
| | | Ketenagakerjaan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | 9 | Kurang | | | 1 |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | | | 6 | Cukup | | | 2 |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 33 | Baik | | | 3 |
| | | Sosial dll. | 2 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | 10 | Baik | | | 3 |
| 27 | X27 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | 19 | Sejahtera | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | | | | | | | | 19 | Baik | | | 3 |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | | | | | | | | | | 16 | Baik | | | 3 |
| | | Ketenagakerjaan | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | | 13 | Cukup | | | 2 |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | | | 6 | Cukup | | | 2 |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 31 | Baik | 3 | | | |
| | | Sosial dll. | 2 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | | | 10 | Baik | 3 | | | |
| 28 | X28 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | 19 | Sejahtera | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | | | | | | 19 | Baik | | | 3 |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | | | | | | | | 16 | Baik | | | 3 |
| | | Ketenagakerjaan | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | | | | | 17 | Cukup | | | 2 |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 2 | 2 | 2 | | | | | | | | | | | 6 | Cukup | | | 2 |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 31 | Baik | 3 | | | |
| | | Sosial dll. | 2 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | | | | 10 | Baik | | | 3 |
| | | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | | | |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|-----------|-----------|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 29 | X29 | Kesehatan dan Gizi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | 24 | Baik | 3 | 20 | Sejahtera |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | 18 | Baik | 3 | | |
| | | Ketenagakerjaan | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | 14 | Cukup | 2 | | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | | 9 | Baik | 3 | | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | 36 | Baik | 3 | | |
| | | Sosial dll. | 2 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | | |
| 30 | X30 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | 21 | Sejahtera | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | 24 | Baik | 3 | | | |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | 18 | Baik | 3 | | | |
| | | Ketenagakerjaan | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | | | | | | 21 | Baik | 3 | | | |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | |
|--------------------------|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|-----------|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 31 | X31 | Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | 9 | Baik | 3 | 20 | Sejahtera |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 | Baik | 3 | | |
| | | Sosial dll. | 2 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | | |
| | | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | 23 | Baik | 3 | | |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | 18 | Baik | 3 | | |
| | | Ketenagakerjaan | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | | | | 16 | Cukup | 2 | | |
| Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | 9 | Baik | 3 | | | | |
| Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 36 | Baik | 3 | | | | |
| Sosial dll. | 2 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | | | | |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|----|-----------|---|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 32 | X32 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | 19 | Sejahtera | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | 21 | Baik | | | 3 |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | 18 | Baik | | | 3 |
| | | Ketenagakerjaan | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | | | | | | | | 16 | Cukup | | | 2 |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 3 | 2 | | | | | | | | | | | | | | 8 | Baik | | | 3 |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | | | | 34 | Baik | | | 3 |
| | | Sosial dll. | 2 | 2 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | | 6 | Cukup | | | 2 |
| 33 | X33 | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | 11 | Baik | 3 | 20 | Sejahtera | |
| | | Kesehatan dan Gizi | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | | 20 | Baik | 3 | | | |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | 18 | Baik | 3 | | | |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | | | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|----|-----------|---|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 34 | X34 | Ketenagakerjaan | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | | | | | | | 20 | Baik | 3 | 20 | Sejahtera | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 2 | 3 | 2 | | | | | | | | | | | | | | 7 | Baik | | | 3 |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | | | 35 | Baik | | | 3 |
| | | Sosial dll. | 1 | 1 | 2 | 3 | | | | | | | | | | | | | 7 | Cukup | | | 2 |
| | | Kependudukan | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | 11 | Baik | | | 3 |
| | | Kesehatan dan Gizi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | 24 | Baik | | | 3 |
| 34 | X34 | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | 18 | Baik | 3 | 20 | Sejahtera | |
| | | Ketenagakerjaan | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | | | | | | | 12 | Cukup | 2 | | | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | | | 9 | Baik | | | 3 |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | | | 34 | Baik | | | 3 |

| No. | Nama | Indikator Kesejahteraan | Skor Tiap Item dalam Indikator Kesejahteraan | | | | | | | | | | | | | Total Skor | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Kategori Nilai Kesejahteraan | Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum | Kategori Kesejahteraan Secara Umum | |
|-----|------|--------------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|------------|--------------------------------------|------------------------------|--|------------------------------------|-----------|
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Sosial dll. | 1 | 2 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | 9 | Baik | 3 | | |
| 35 | X35 | Kependudukan | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | | | | | | | | | | 9 | Cukup | 2 | 19 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | 21 | Baik | 3 | | |
| | | Pendidikan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | 18 | Baik | 3 | | |
| | | Ketenagakerjaan | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | | | | | | 17 | Cukup | 2 | | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 3 | 3 | | | | | | | | | | | | 9 | Baik | 3 | | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | | 35 | Baik | 3 | | |
| | | Sosial dll. | 2 | 2 | 2 | 3 | | | | | | | | | | | 9 | Baik | 3 | | |

Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kesejahteraan Per Petani di Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi

| No | Nama | Indikator Kesejahteraan | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Nilai Kesejahteraan | Kategori Kesejahteraan Secara Umum |
|----|------|--------------------------|--------------------------------------|---------------------|------------------------------------|
| 1 | X1 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Baik | 3 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Kurang | 1 | |
| 2 | X2 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Cukup | 2 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Cukup | 2 | |
| 3 | X3 | Kependudukan | Cukup | 2 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Baik | 3 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Cukup | 2 | |
| 4 | X4 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Kurang | 1 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Kurang | 1 | |
| 5 | X5 | Kependudukan | Cukup | 2 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Cukup | 2 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Cukup | 2 | |
| 6 | X6 | Kependudukan | Cukup | 2 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Cukup | 2 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Kurang | 1 | |
| 7 | X7 | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Cukup | 2 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |

| No | Nama | Indikator Kesejahteraan | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Nilai Kesejahteraan | Kategori Kesejahteraan Secara Umum |
|----|------|--------------------------|--------------------------------------|---------------------|------------------------------------|
| | | Sosial Dll. | Kurang | 1 | |
| 8 | X8 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Cukup | 2 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Cukup | 2 | |
| | | Sosial Dll. | Kurang | 1 | |
| 9 | X9 | Kependudukan | Cukup | 2 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Cukup | 2 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Cukup | 2 | |
| 10 | X10 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Baik | 3 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Cukup | 2 | |
| 11 | X11 | Kependudukan | Cukup | 2 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Baik | 3 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Baik | 3 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Baik | 3 | |
| 12 | X12 | Kependudukan | Cukup | 2 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Baik | 3 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Baik | 3 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Baik | 3 | |
| 13 | X13 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Baik | 3 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Cukup | 2 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Cukup | 2 | |
| 14 | X14 | Kependudukan | Cukup | 2 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Baik | 3 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Kurang | 1 | |

| No | Nama | Indikator Kesejahteraan | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Nilai Kesejahteraan | Kategori Kesejahteraan Secara Umum |
|----|------|--------------------------|--------------------------------------|---------------------|------------------------------------|
| 15 | X15 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Cukup | 2 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Baik | 3 | |
| 16 | X16 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Kurang | 1 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Baik | 3 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Baik | 3 | |
| 17 | X17 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Baik | 3 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Baik | 3 | |
| 18 | X18 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Baik | 3 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Baik | 3 | |
| 19 | X19 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Cukup | 2 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Baik | 3 | |
| 20 | X20 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Baik | 3 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Baik | 3 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Baik | 3 | |
| 21 | X21 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Cukup | 2 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Baik | 3 | |
| 22 | X22 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |

| No | Nama | Indikator Kesejahteraan | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Nilai Kesejahteraan | Kategori Kesejahteraan Secara Umum |
|----|------|--------------------------|--------------------------------------|---------------------|------------------------------------|
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Cukup | 2 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Baik | 3 | |
| 23 | X23 | Kependudukan | Cukup | 2 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Cukup | 2 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Baik | 3 | |
| 24 | X24 | Kependudukan | Cukup | 2 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Cukup | 2 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Baik | 3 | |
| 25 | X25 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Baik | 3 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Baik | 3 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Baik | 3 | |
| 26 | X26 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Kurang | 1 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Cukup | 2 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Baik | 3 | |
| 27 | X28 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Cukup | 2 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Baik | 3 | |
| 28 | X28 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Cukup | 2 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| | | Sosial Dll. | Baik | 3 | |
| 29 | X29 | Kependudukan | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |

| No | Nama | Indikator Kesejahteraan | Kategori Kesejahteraan per Indikator | Nilai Kesejahteraan | Kategori Kesejahteraan Secara Umum |
|----|------|--------------------------|--------------------------------------|---------------------|------------------------------------|
| 30 | X30 | Sosial Dll. | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kependudukan | Baik | 3 | |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Baik | 3 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Baik | 3 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| 31 | X31 | Sosial Dll. | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kependudukan | Baik | 3 | |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Baik | 3 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| 32 | X32 | Sosial Dll. | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kependudukan | Baik | 3 | |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Baik | 3 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| 33 | X33 | Sosial Dll. | Cukup | 2 | Sejahtera |
| | | Kependudukan | Baik | 3 | |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Baik | 3 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Baik | 3 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| 34 | X34 | Sosial Dll. | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kependudukan | Baik | 3 | |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Baik | 3 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |
| 35 | X35 | Sosial Dll. | Baik | 3 | Sejahtera |
| | | Kependudukan | Cukup | 2 | |
| | | Kesehatan dan Gizi | Baik | 3 | |
| | | Pendidikan | Baik | 3 | |
| | | Ketenagakerjaan | Cukup | 2 | |
| | | Taraf dan Pola Konsumsi | Baik | 3 | |
| | | Perumahan dan Lingkungan | Baik | 3 | |

Lampiran 7. Penentuan Skorring Per Indikator Kesejahteraan

Cara penentuan Kategori Kesejahteraan per Indikator

1. Kategori “kurang” ialah skor =1
2. Kategori “cukup” ialah skor = 2
3. Kategori “baik” berarti skor = 3.

Dengan kata lain menjadi sebagai berikut :

Tabel Kategori Kesejahteraan Per Indikator

| Indikator | Jumlah Pertanyaan | Nilai Maksimal | Kurang (1) | Cukup (2) | Baik (3) |
|--------------------------|-------------------|----------------|---------------|--------------|-------------|
| Kependudukan | 5 | 15 | 1 s.d. 5 | 6 s.d. 10 | 11 s.d. 15 |
| Kesehatan dan Gizi | 8 | 24 | 1 s.d. 8 | 9 s.d. 16 | 17 s.d. 24 |
| Pendidikan | 6 | 18 | 1 s.d. 6 | 7 s.d. 12 | 13 s.d. 18 |
| Ketenagakerjaan | 9 | 26 | 1 s.d. 9 | 10 s.d. 17 | 18 s.d. 26 |
| Taraf dan Pola Konsumsi | 3 | 9 | 1 s.d. 3 | 4 s.d. 6 | 7 s.d. 9 |
| Perumahan dan Lingkungan | 12 | 36 | 1 s.d. 12 | 13 s.d. 24 | 25 s.d. 36 |
| Sosial Dll. | 4 | 12 | 1 s.d. 4 | 5 s.d. 8 | 9 s.d. 12 |

Penentuan Kategori Kesejahteraan

1. Kategori “Belum Sejahtera” Berarti Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum Dari Seorang Petani Saat Nilainya < 10.5
2. Kategori “Sejahtera” Berarti Jumlah Nilai Kesejahteraan Secara Umum Dari Seorang Petani Nilainya > 10.5

Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian dan Foto Sarana Terkait Kesejahteraan



Saat wawancara dengan salah satu sampel petani padi



Saat wawancara dengan salah satu sampel petani



Saat wawancara dengan salah satu sampel petani padi



Salah satu areal pembibitan padi



Salah satu rumah petani padi



Salah satu rumah petani padi



Salah satu areal persawahan yang ada di Kecamatan Bajenis



Rumah Sakit Ibu Dan Anak di Kecamatan Bajenis



Kantor Kecamatan Bajenis



Sekolah Dasar di Kecamatan Bajenis



SD, SMP, SMK di Kec. Bajenis



Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Bajenis



Puskemas di Kecamatan Bajenis



